

**PERMASALAHAN PEMBAYARAN PREMI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JASA  
INDONESIA**

**(Studi Kasus pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Cabang  
Yogyakarta)**

**TUGAS AKHIR MAGANG**



Ditulis oleh :

Nama : Fahmil Annisa Audita

Nomor Mahasiswa : 16311172

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**PERMASALAHAN PEMBAYARAN PREMI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JASA  
INDONESIA**

**(Studi Kasus pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Cabang  
Yogyakarta)**

**TUGAS AKHIR MAGANG**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Fahmil Annisa Audita  
Nomor Mahasiswa : 16311172  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27 April 2020

Penulis,



(Fahmil Annisa Audita)

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Permasalahan Pembayaran Premi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan  
Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Studi Kasus pada PT. Asuransi Jasa Indonesia  
(JASINDO) Cabang Yogyakarta)

Nama : Fahmil Annisa Audita

Nomor Mahasiswa : 16311172

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 27 April 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Singapurwoko'.

Arif Singapurwoko ,S.E., M.B.A.

## **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG**

### **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /MAGANG**

MAGANG BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH TUNGGAKAN PREMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. ASURANSI JASA INDONESIA (STUDI KASUS PADA PT. ASURANSI JASA  
INDONESIA (JASINDO) CABANG YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **FAHMIL ANNISA AUDITA**

Nomor Mahasiswa : **16311172**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 19 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Magang : Arif Singapurwoko, SE., MBA

Penguji : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## **ABSTRACT**

*The Purpose of this study is to discuss the effect of Premium arrears on PT. Asuransi Jasa Indonesia. This study is a field research which is a case study at PT. Asuransi Jasa Indonesia Yogyakarta Branch Office, the author has done Field Work Practice (Internship) for two months. This study uses finance health measurement for insurance company named EWS (Early Warning System). The purpose of this study is to find out how the mechanism of premium beilling and premium arrears and its impact on branch office performance and compare it to the theories.*

*To obtain and collect the data, the author conducted them through Internship for approximately two months. The author makes observations, documentations, and interviews with relevant staff. The technique that author used to analyze data is the comparative method and measurement formulations using EWS (Early Warning System) Ratios.*

*The result of the study showed that the premium arrerars billing system at PT. Asuransi Jasa Indonesia Yogyakarta Branch Office is very good, it can be seen that PT. Asuransi Jasa Indonesia Yogyakarta Branch Office ranked third in all of Indonesia inKaso Ratio. The value is 97,98% ( February 2020) it is higher from the standard set by company at 85%. Meanwhile, according to the EWS (Early Warning System) ratios that uses the Underwriting Ratio and Claim Expense Ratio, financial performance in the 2014-2018 had been fluctuative but can still be categorized as a healthy conditions.*

**Keywords** : Premium Billing, Premium Arrears, Financial Performance, Early Warning System

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pengaruh adanya tunggakan premi pada PT. Asuransi Jasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni studi kasus pada PT. Asuransi Jasa Indonesia kantor Cabang Yogyakarta, dengan penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan selama dua bulan. Penelitian ini menggunakan alat pengukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi yakni EWS (*Early Warning System*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme penagihan premi dan tunggakan premi dan dampaknya pada kinerja cabang dan membandingkan antara keadaan lapangan dengan teori-teori yang peneliti dapatkan.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, penulis melakukan penelitian di lapangan melalui praktik kerja lapangan selama kurang lebih dua bulan. Penulis melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan staf terkait. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan metode komparatif dan formulasi pengukuran menggunakan rasio-rasio EWS (*Early Warning System*).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem penagihan tunggakan premi pada perusahaan PT. Asuransi Jasa Indonesia sudah sangat baik, dapat diketahui bahwa PT. Asuransi Jasa Indonesia kantor cabang Yogyakarta mendapat peringkat ke-3 seluruh Indonesia dalam rasio Inkaso. Dengan nilai rasio sebesar 97,98% (per Februari 2020) dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 85%. Sementara menurut rasio EWS (*Early Warning System*) yang menggunakan rasio Underwriting dan rasio beban klaim, kinerja keuangan pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi namun masih dapat dikategorikan pada angka yang sehat.

**Kata Kunci : Penagihan Premi, Penunggakan Premi, Kinerja Keuangan, Early Warning System (EWS).**

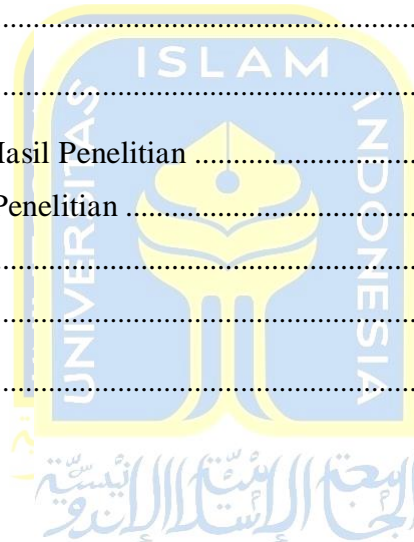
## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Tugas Akhir .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Profil perusahaan.....	2
1.2    Latar Belakang Masalah.....	4
1.3    Rumusan masalah .....	6
1.4    Tujuan magang.....	6
1.5    Manfaat Magang .....	7
1.6    Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II</b> .....	11
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1    Kajian Teori.....	11
2.1.1    Pengertian Asuransi.....	11
2.1.2    Pengertian premi asuransi .....	19
2.1.3    Pengendalian Internal.....	22
2.1.4    Kinerja Keuangan.....	26



2.1.5	Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi .....	27
2.1.6	Kinerja Cabang .....	28
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Konsep Penelitian .....	30
<b>BAB III.....</b>		<b>31</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1	Tempat Penelitian .....	32
3.2.2	Waktu Penelitian .....	32
3.3	Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan .....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4.1	Data Primer .....	33
3.4.2	Data Sekunder.....	34
3.5	Instrumen Penelitian .....	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6.1	Wawancara.....	36
3.6.2	Observasi.....	36
3.7	Analisis Data .....	37
3.7.1	Metode Komparatif .....	40
3.7.2	Formulasi pengukuran.....	41
3.7.3	Rasio Underwriting .....	41
3.7.4	Rasio Beban Klaim.....	41
<b>BAB IV .....</b>		<b>43</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
4.1	Profil Singkat Perusahaan.....	43
4.2	Visi Misi dan Budaya Perusahaan .....	45
4.3	Struktur Organisasi .....	47
4.4	Produk atau layanan Asuransi Jasa Indonesia (Persero) .....	51
4.4.1	Ritel .....	52

4.4.2	Korporasi.....	53
4.5	Profil Keuangan Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta .....	54
4.6	Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Staf PT. Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta.....	60
4.7	Sistem dan mekanisme Penagihan Premi .....	63
4.8	Penagihan atas Penunggakan Premi .....	65
4.9	Pengaruh Tunggakan Premi pada Kinerja Cabang .....	68
4.10	Kinerja Keuangan menggunakan Early Warning System (EWS) .....	69
4.10.1	Rasio Underwriting .....	69
4.10.2	Rasio Beban Klaim.....	71
4.11	Kendala yang ditemukan saat melakukan PKL .....	72
<b>BAB V</b>	.....	<b>75</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>75</b>
5.1	Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	78
5.3	Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Laporan Keuangan Periode 2014-2018 .....	55
Tabel 4.2	Laporan Ikhtisar Perhitungan Rugi/Laba .....	58
Tabel 4.3	Jumlah Tunggakan Per Tahun .....	59
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Rasio Underwriting .....	70
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim .....	71

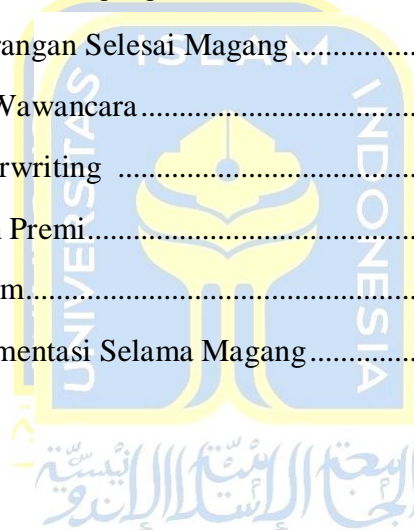


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Kerangka Konsep Penelitian .....	30
Gambar 3.1 Komponen dari Analisis Data .....	38
Gambar 3.2 Metode Analisis Data .....	39
Gambar 4.1 Logo Asuransi Jasindo .....	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Pusat .....	47
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kantor Cabang Yogyakarta .....	48
Gambar 4.4 Grafik Pendapatan Premi Bruto .....	56
Gambar 4.5 Grafik Jumlah Klaim .....	56
Gambar 4.6 Grafik Underwriting Netto .....	57
Gambar 4.7 Grafik Laba Usaha .....	57
Gambar 4.8 Mekanisme Penagihan Premi .....	65
Gambar 4.9 Mekanisme Penagihan Tunggal Premi .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Permohonan Magang .....	85
Lampiran 2 Formulir Penilaian Magang.....	86
Lampiran 3 Catatan Harian Magang .....	87
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Magang .....	90
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	91
Lampiran 6 Hasil Underwriting .....	94
Lampiran 7 Pendapatan Premi.....	95
Lampiran 8 Beban Klaim.....	96
Lampiran 9 Foto Dokumentasi Selama Magang.....	97



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dalam aktivitasnya selalu diiringi dengan adanya berbagai risiko yang mungkin terjadi. Ada risiko terbakarnya rumah, rusaknya barang berharga seperti mobil, risiko cacat atau kematian, dan berbagai risiko lainnya. Peluang terjadinya suatu peristiwa yang menyebabkan kerugian merupakan hal yang tidak pasti karena memiliki kemungkinan terjadi dan tidak terjadi. Oleh karena itu asuransi muncul untuk menutupi risiko kerugian dengan prinsip memindahkan risiko dari pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi. Nasabah sebagai pihak tertanggung membayarkan premi asuransi yang mana besaran nilainya dihitung berdasarkan kemungkinan kerugian yang ada, yang mana setiap risiko kerugian memiliki besaran premi yang berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya risiko. Industri perasuransian di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, hal ini disebabkan oleh sudah mulai banyaknya masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya mengasuransikan diri maupun harta bendanya terhadap ancaman kemungkinan ketidakpastian di masa yang akan datang.

Asuransi adalah bentuk usaha non-bank yang bergerak dalam bidang layanan jasa untuk melayani masyarakat dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi di masa yang mendatang. Perkembangan perusahaan asuransi mengalami perkembangan yang pesat yang dibuktikan dengan banyaknya perusahaan asuransi yang ada di Indonesia. Baik perusahaan BUMN, Swasta, ataupun bentuk usaha asuransi yang berada di unit bisnis bank. Salah satu perusahaan asuransi di

Indonesia adalah PT Asuransi Jasa Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT Asuransi Jasa Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi yang mana telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT Asuransi Jasa Indonesia seperti perusahaan pada umumnya juga diharuskan untuk membuat laporan yang merupakan bentuk tanggung-jawab atas kinerja yang telah dilakukan. Salah satu bentuk laporan yang dihasilkan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bagi perusahaan asuransi sangat berguna untuk berbagai pihak yang mana dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang, menilai dan memprediksikan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan serta juga dapat mengetahui sejauh mana kinerja aktual keuangan perusahaan berjalan.

### **1.1 Profil perusahaan**

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Asuransi Umum. PT Asuransi Jasa Indonesia merupakan perusahaan hasil nasionalisasi dua perusahaan Asuransi Umum milik Belanda yaitu NV Assurantie Maatschappij de Nederlander dan Bloom Vander, perusahaan Asuransi Umum milik Inggris yang berkedudukan di Jakarta.

PT Asuransi Jasa Indonesia atau yang sering disebut sebagai Jasindo merupakan salah satu BUMN yang memiliki kinerja gemilang di Indonesia, perjalanan waktu yang telah membuktikan bahwa PT Asuransi Jasa Indonesia

memiliki pengalaman yang mumpuni, panjang, dan matang di bidang Asuransi Umum bahkan sejak era kolonial. Dalam menyuguhkan layanan profesional dan terbaiknya, Asuransi Jasindo senantiasa memegang teguh nilai-nilai budaya perusahaan yang teguh yaitu nilai budaya perusahaan yang ditanamkan yaitu Asah, Asih, dan Asuh. Selain itu, Asuransi Jasindo juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang prima demi memenuhi kepuasan pihak *tertanggung*-nya. Asuransi Jasindo banyak mendapatkan dukungan reasuransi terjemuka dari seluruh belahan dunia, seperti *Swiss Re* dan *Partner Re* dalam memberikan *back-up* reasuransi, terutama dalam pertanggungan yang bersifat *mega-risk*.

Dalam menyelesaikan klaim-klaim besar, komitmen atas ketepatan dan kecepatan Asuransi Jasindo tak perlu diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan penyelesaian klaim-klaim besar bahkan hingga bernilai triliunan rupiah. Sebut saja misalnya, klaim Apogee Kick Motor Satelit Palapa B2 sebesar US\$ 75 juta, BDC Failure Satelit Palapa C2 senilai US\$ 31,2 juta, Battery Charging Failure Satelit Palapa C2 sebesar US\$ 36,5 juta, dan Loss of DB Satelit Garuda milik Aces International hingga senilai US\$ 101,5 juta. Pengalaman dan kemampuan Asuransi Jasindo yang mengundang decak kagum ini, telah pula diakui oleh badan pemeringkat internasional yaitu Standard and Poor's untuk kategori "*Claim Paying Ability* " pada tahun 1997 dengan peringkat BBB. Selanjutnya, di tahun 2009, Asuransi Jasindo kembali mendapatkan pengakuan sebagai satu-satunya perusahaan Asuransi Umum nasional yang memperoleh rating dari badan pemeringkat internasional AM Best yang berbasis di Hongkong dan Amerika



Serikat, untuk kategori “ *Financial Strength Ability*” (Stable Outlook ) dengan peringkat B++ dan *Issuer Credit Ability* (Stable Outlook) dengan peringkat BBB.

## 1.2 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Asuransi Jasa Indonesia menawarkan berbagai jenis produk asuransi umum yang dituangkan ke dalam bentuk Polis, yaitu suatu kontrak perjanjian antara pihak tertanggung dan pihak penanggung. Setelah perjanjian dilakukan maka pihak tertanggung akan membayarkan premi asuransi sesuai dengan perjanjian yang tertera pada polis. Premi yang dibayarkan dapat dibayarkan saat polis diterbitkan secara lunas atau diangsur.

Masyarakat Indonesia sendiri sudah sadar akan pentingnya asuransi untuk menghindari risiko kerugian dengan mengasuransikan berbagai propertinya untuk memindahkan risiko kepada pihak tertanggung. Produk asuransi yang paling umum adalah asuransi jiwa yang mana memberikan keuntungan finansial terhadap pihak tertanggung atas kematiannya. Selain asuransi jiwa, ada pula asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, asuransi kepemilikan rumah atau properti, asuransi pendidikan, asuransi kredit, asuransi umum, dan berbagai produk asuransi lainnya. PT Jasa Indonesia pun menawarkan berbagai jenis produk asuransi, yaitu *Jasindo Agri*, *Jasindo Travel Insurance*, *Jasindo Health*, *Jasindo Sekolah*, *Jasindo Cargo*, *Jasindo Kebakaran dan Gempa Bumi*, *Jasindo Oto Plus*, *Jasindo Liability*, dan sebagainya.

Dengan meningkatnya jumlah polis yang diterbitkan untuk pihak tertanggung mengindikasikan bahwa jumlah penerimaan premi oleh perusahaan akan semakin meningkat pula. Penerimaan premi di Perusahaan Jasa Asuransi Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp22 Milyar, penerimaan premi di tahun 2018 jauh lebih tinggi dibandingkan penerimaan premi di tahun 2017 yang berjumlah Rp18 Milyar. Namun tidak keseluruhan dari pihak tertanggung membayarkan premi atau angsuran preminya secara tepat waktu, sehingga menyebabkan adanya tunggakan premi yang mana hal ini akan menghambat pendapatan oleh perusahaan.

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa penerbitan polis serta penerimaan premi oleh perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan. Sementara masih adanya penunggakan premi yang menjadikan hambatan bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Untuk memperoleh keuntungan atau profit dalam usahanya, perusahaan harus menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien. Menurut Harjito dan Martono (2014) efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sementara efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian perlu diketahui bagaimana pengaruh penunggakan premi terhadap pendapatan perusahaan karena premi merupakan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan, hal ini membutuhkan peran pihak manajemen perusahaan untuk menganalisa mengenai bagaimana penerimaan premi atau angsuran premi dan bagaimana cara untuk menghindari adanya penunggakan premi yang mana dapat menghindari adanya kemungkinan adanya tunggakan premi yang tidak terbayar oleh pihak tertanggung. Selain itu pihak manajemen juga harus dapat mengawasi

berjalannya perusahaan agar dapat mengoptimalkan sasaran pasar dan juga mendapatkan kepercayaan konsumen. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat dipercaya atau tidak salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor fundamental pada perusahaan asuransi tercermin pada rasio keuangan *Risk Based Capital* dan *Early Warning System* (Hapsari, Desmiyawati, dan Basri, 2014).

### 1.3 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan prosedur penagihan premi pada Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh adanya penunggakan premi terhadap kinerja perusahaan pada Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Yogyakarta?

### 1.4 Tujuan magang

Mengacu pada kurikulum Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia, mahasiswa diwajibkan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan /Permagangan dengan melakukan orientasi dan observasi terhadap suatu fakta yang terjadi di Lapangan yang mana dilaksanakan sebagai tugas akhir dari mahasiswa.

Adapun maksud dari Praktik Kerja Lapangan/Permagangan tersebut adalah memberikan pengalaman di bidang ilmu perekonomian khususnya di bidang perasuransian. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam PKL ini adalah :

1. Mampu mengetahui konsep dasar produk-produk yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia.
2. Mampu mengetahui proses klaim atas produk-produk yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia yang dilakukan oleh tertanggung.
3. Mampu mengetahui hasil dari penerapan proses keputusan manajerial yang berkaitan dengan bidang keuangan yang diterapkan di dalam PT Asuransi Jasa Indonesia.
4. Mampu mengetahui struktur dan prosedur penagihan premi pada Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Yogyakarta.
5. Mampu mengetahui pengaruh adanya penunggakan premi terhadap kinerja perusahaan pada Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Yogyakarta.

### **1.5 Manfaat Magang**

Adapun manfaat yang dirasakan atas kegiatan PKL ini bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa saja, melainkan dirasakan oleh banyak pihak juga.

Manfaat tersebut dirasakan oleh :

1. Mahasiswa :
  - a. Sebagai persiapan diri dari bekal sebelum terjun ke masyarakat khususnya dalam dunia kerja.
  - b. Kesempatan memperdalam ilmu dan memahami situasi kerja secara nyata.
  - c. Memberikan wawasan secara langsung mengenai mekanisme cara pengambilan keputusan manajemen secara nyata.

## 2. Perguruan Tinggi :

- a. Memberi kesempatan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.
- b. Dapat menguji sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang didapat di perkuliahan ke bidang praktis.
- c. Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan mutu kurikulum di masa depan.
- d. Sebagai wujud kerja sama antara pihak perguruan tinggi dengan perusahaan.

## 3. Instansi :

- a. Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal lebih dalam tentang instansi tersebut.
- b. Memanfaatkan mahasiswa untuk membantu memecahkan masalah- masalah yang dihadapi oleh instansi, sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini tersusun dalam 5 (lima) tahap, yakni:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menguraikan mengenai profil perusahaan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mengenai bagaimana mekanisme penagihan premi dan

tunggakan premi, dan bagaimana pengaruhnya pada kinerja keuangan kantor cabang perusahaan dan diukur menggunakan rasio EWS (*Early Warning System*).

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini menguraikan penjelasan teori-teori yang menjadi landasan pada penelitian ini, landasan teori yang diuraikan pada bab ini adalah antara lain, Pengertian Asuransi, Premi Asuransi, Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi, dan *Early Warning System*. Kemudian penulis menggambarkan kerangka kerja penelitian.

BAB III Bab ketiga menguraikan mengenai desain penelitian yang dilakukan penulis, pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Bab keempat merupakan mengenai pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Bab empat berisi mengenai profil singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan penjelasan mengenai beberapa posisi dalam perusahaan, produk dan layanan yang ditawarkan perusahaan, Profil keuangan perusahaan, sistem dan mekanisme penagihan premi, penagihan atas penunggakan premi oleh tertanggung

dan pengaruhnya pada kinerja cabang, penilaian kinerja keuangan menggunakan EWS (*Early Warning System*) menggunakan dua rasio, serta kendala yang ditemukan penulis saat melakukan praktek kerja lapangan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis dan mengenai keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan penulis untuk penelitian berikutnya dan bagi perusahaan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Asuransi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian mendefinisikan asuransi atau pertanggungan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian mendefinisikan asuransi sebagai perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau



- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi adalah suatu kontrak antara pihak yaitu tertanggung (nasabah) dengan pihak penanggung (perusahaan asuransi) di mana perusahaan asuransi bersedia mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh pihak tertanggung di masa yang akan datang, sehingga secara singkatnya asuransi didefinisikan sebagai bentuk pemindahan risiko tertentu dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung yaitu perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan yang telah disepakati (Outreville, 1998). Berdasarkan pasal 246 KUHD, Asuransi adalah suatu perjanjian antara penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima bayaran premi untuk memberikan penggantian terhadap pihak tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang mungkin diderita pihak tertanggung di masa yang akan datang.

Asuransi merupakan perlindungan kepada nasabah atau pihak tertanggung terhadap ketidakpastian. Perusahaan asuransi memberikan kompensasi berbentuk keuntungan finansial untuk berbagai kerugian yang diderita karena insiden yang tidak terduga, yang mana hal tersebut diasuransikan dalam polis asuransi.

Menurut Outreville (1998) Asuransi adalah suatu mekanisme yang diadopsi untuk membagi kerugian finansial yang mungkin terjadi pada seseorang atau keluarganya atas terjadinya suatu peristiwa tertentu. Peristiwa

tersebut dapat berupa kematian anggota keluarga yang berpenghasilan dalam kasus asuransi jiwa, bahaya kelautan dalam asuransi kelautan, asuransi kebakaran dalam api dan peristiwa-peristiwa tertentu lainnya dalam asuransi lain-lain, misalnya, pencurian dalam asuransi pencurian, kecelakaan dalam asuransi kendaraan bermotor, dll. Kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa ini dibagikan oleh semua Asuransi adalah suatu mekanisme yang diadopsi untuk berbagi kerugian keuangan yang mungkin terjadi pada seorang individu.

Asuransi kerugian adalah suatu bentuk perlindungan dari risiko kerugian dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain. Pihak tertanggung memindahkan kemungkinan adanya risiko kerugian kepada pihak penanggung. Pihak penanggung menerima pembayaran premi oleh pihak tertanggung sehingga jika terjadi adanya kerugian oleh pihak tertanggung, penanggung dapat meng-*cover* kerugian tersebut. Namun jika tidak terjadi kerugian maka penanggung tidak harus mengembalikan uang premi yang dibayarkan oleh tertanggung karena premi tersebut dianggap sebagai profit atau keuntungan.

Objek asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian adalah benda dan jasa, jiwa dan raga, kesehatan manusia, tanggung jawab hukum, serta semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi, dan atau berkurang nilainya.

Menurut Sastrawidjaja (2010) Perusahaan asuransi adalah lembaga pemindahan maupun pembagian risiko memiliki manfaat tidak hanya untuk perusahaan baik shareholders dan stakeholdersnya, pembangunan negara dan masyarakat, untuk mengembangkan usaha asuransi banyak faktor yang perlu

diperhatikan yakni perundang-undangan yang telah ditetapkan, kesadaran masyarakat untuk mengasuransikan objek berharganya, kejujuran dari pihak-pihak yang berhubungan dengan asuransi, tingkat pendapatan, dan pemahaman mengenai asuransi. Sehingga tujuan dari asuransi menurut Abdulkadir (2006) adalah untuk sebagai pengalihan risiko pembayaran, ganti rugi pembayaran, serta santunan kesejahteraan anggota.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 menyatakan bahwa asuransi memberikan manfaat bagi tertanggung antara lain: memberikan rasa aman dan perlindungan, pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil, polis asuransi yang dapat dijamin untuk memperoleh kredit, berfungsi sebagai tabungan, alat penyebaran risiko, dan membantu meningkatkan kegiatan usaha. Manfaat dari adanya asuransi menurut Nugroho (2011) adalah sebagai pemberi rasa aman, pengendalian kerugian, terjaganya keberlangsungan aktivitas masyarakat, sumber dana investasi, dan pendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Abdulkadir (2006), unsur-unsur asuransi atau pertanggungan dalam asuransi adalah sebagai berikut :

1. Pihak-pihak

Subjek transaksi adalah pihak-pihak dalam asuransi yaitu pihak penanggung (perusahaan asuransi) dan pihak tertanggung (pihak yang membeli polis asuransi) yang mengadakan perjanjian asuransi.

2. Status pihak-pihak

Penanggung harus berstatus sebagai perusahaan badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Perseroan (Persero), atau koperasi.

### 3. Objek Asuransi

Objek asuransi atau barang atau hal yang dipertanggungjawabkan dapat berupa benda, hak, atau kepentingan yang melekat pada benda dan sejumlah uang yang disebut premi atau ganti rugi atas kerugian.

### 4. Peristiwa Asuransi

Kegiatan asuransi adalah kegiatan atau perbuatan hukum (*legal act*) yang berupa persetujuan atau kesepakatan bebas antara pihak penanggung dan tertanggung mengenai objek yang diasuransikan dan peristiwa tidak pasti yang dapat mengancam objek yang diasuransikan dan syarat yang berlaku dalam asuransi.

### 5. Hubungan Asuransi

Hubungan asuransi yang terjadi antara penanggung dan tertanggung adalah keterikatan (*legally bound*) yang muncul karena adanya persetujuan atau kesepakatan bebas.

Dalam asuransi, ada beberapa prinsip dasar yang harus diketahui oleh pihak tertanggung dan perusahaan asuransi sebagai pihak penganggung risiko. Menurut Austin (2018) ada 7 prinsip dasar asuransi yang membuat kontrak antara penanggung dan tertanggung, yaitu :

### 1. *Utmost Good Faith*

Menurut prinsip ini, kedua pihak yang terlibat dalam kontrak perjanjian asuransi harus memiliki itikad baik antara satu sama lain. Selain itu, penganggung dan tertanggung harus memberikan informasi yang jelas dan sesuai fakta yang ada mengenai syarat dan ketentuan kontrak maupun objek yang dipertanggungjawabkan. Hal tersebut adalah prinsip yang sangat mendasar karena tujuan utama dari perusahaan asuransi adalah untuk memberikan keamanan bagi orang yang mengasuransikan objek yang dimilikinya. Selain itu perusahaan asuransi juga harus waspada terhadap pihak tertanggung yang bisa saja mencari cara untuk mendapatkan keuntungan melalui usahanya.

### 2. *Insurable interest*

Objek yang dapat diasuransikan yaitu objek yang memberikan keuntungan finansial untuk pihak tertanggung dan akan menyebabkan kerugian jika rusak, hancur, dicuri, maupun hilang.

### 3. *Proximate cause*

Kerugian terhadap objek yang dipertanggungjawabkan dapat disebabkan oleh satu atau lebih kejadian yang mungkin terjadi. Penggantian terhadap kerugian hanya akan dibayarkan apabila penyebab kerugian yang dialami tertanggung termasuk di dalam perjanjian kontrak yang sudah disepakati sebelumnya.

#### 4. *Indemity*

Indemity atau ganti rugi merupakan mekanisme di mana pihak penanggung menjamin akan memberikan ganti rugi finansial yang nilainya sama dengan saat sebelum pihak tertanggung mengalami kerugian sesuai dengan jumlah yang telah disepakati dalam kontrak atau polis. Ganti rugi finansial yang diberikan kepada pihak tertanggung berupa sejumlah nilai yang sama dengan nilai kerugian yang dialami, yang mana batas atasnya adalah nilai pertanggungan. Prinsip ini tidak membenarkan tindakan tertanggung untuk mengambil keuntungan dari suatu kerugian yang dibuat-buat.

#### 5. *Subrogation*

Jika kerugian yang dialami pihak tertanggung disebabkan oleh pihak ketiga, maka pihak tertanggung memiliki dua sumber penggantian rugi yaitu perusahaan asuransi dan pihak ketiga yang menyebabkan kerugian tersebut.

Tertanggung hanya berhak atas ganti rugi namun tidak boleh melebihi dari nilai tersebut. Pihak penanggung berhak mengambil alih setiap keuntungan yang didapatkan oleh pihak tertanggung dari kerugian yang dijamin polis. Pihak penanggung dapat menuntut pihak ketiga yang bertanggung jawab atas kerugian atas nama tertanggung.

#### 6. *Contribution*

Jika objek yang dipertanggungkan ditanggung oleh dua atau lebih perusahaan asuransi, maka kerugian akan dilimpahkan kepada

perusahaan asuransi yang nilai pertanggungannya telah meng-*cover* kerugian tersebut. Namun jika kerugian belum terpenuhi, maka tertanggung dapat meminta ganti rugi dari semua penanggung yang menanggung kerugian tersebut.

#### 7. *Loss minimazition*

Dalam prinsip ini mengharuskan tertanggung menjaga atau meminimalisir kemungkinan kerusakan atau kehilangan objek yang dipertanggungkan. Tertanggung tidak boleh mengabaikan atau dengan sengaja menggunakan objek yang dipertanggungkan dengan sembarangan hanya karena objek tersebut diasuransikan.

Sehingga dengan adanya perusahaan Asuransi, pihak tertanggung atau biasanya berupa individu atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian/risiko atas kehidupan maupun harta bendanya kepada perusahaan asuransi melalui transfer risiko. Perusahaan atau individu membayarkan premi yang mana kemudian dihimpun oleh perusahaan sebagai dana untuk membayar atas ketidakpastian yang terjadi.

Berdasarkan risiko yang ditanggung, Rivai et al (2013) mengklasifikasikan usaha asuransi sebagai berikut:

##### a. Asuransi Jiwa dan Kesehatan

Perusahaan menawarkan asuransi mengenai kehilangan finansial dari kematian atau penyakit. Asuransi kesehatan adalah sebuah produk yang menawarkan manfaat jaminan kesehatan mengenai gangguan kesehatan jika pemilik polis sakit atau mengalami

kecelakaan. Sementara asuransi jiwa adalah produk yang menawarkan pertanggung jawaban mengenai kerugian finansial akibat dari meninggalnya pihak yang dipertanggungkan dalam polis.

b. Asuransi Properti dan Hutang.

Perusahaan asuransi menawarkan perlindungan mengenai kerugian finansial dari kerusakan properti atau hutang,

### **2.1.2 Pengertian premi asuransi**

Kontrak asuransi sering diasumsikan sebagai transaksi di mana barang atau hal yang diasuransikan dipertanggungkan di mana pihak tertanggung membayarkan premi kepada perusahaan asuransi.

Premi adalah jumlah uang yang diminta oleh perusahaan asuransi untuk meng-*cover* risiko kerugian yang mungkin dialami pihak tertanggung di masa yang akan datang. Nilai premi dikalkulasikan menjadi nilai yang dapat diterima dan juga dapat dikendalikan menutupi untuk kemungkinan-kemungkinan atas kerugian perusahaan (Ramos, 2017). Menurut Outreville (1998) premi adalah jumlah angsuran atau bayaran yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi yang dibayarkan secara teratur. Di mana perusahaan asuransi mengumpulkan uang premi yang diterima dari nasabah untuk memberikan perlindungan terhadap risiko yang mungkin diderita pihak tertanggung di masa yang akan datang. Djojosoedarsono (1999) mengemukakan bahwa premi ialah pembayaran dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung.



Nainggolan (2017) mengatakan bahwa pembayaran premi merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya perusahaan asuransi, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi tersebut yang mana hal tersebut juga akan berdampak pada proses pembayaran klaim atas ganti rugi kerugian. Perawati (2012) mengatakan bahwa premi asuransi ialah imbalan atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh pihak tertanggung.

Premi merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha asuransi, baik untuk pihak penanggung maupun pihak tertanggung. Bagi pihak penanggung, premi yang dibayarkan oleh beberapa pihak tertanggung akan dikumpulkan untuk mengganti atas kerugian yang dialami oleh pihak tertanggung yang mengalami kerugian. Selain itu juga untuk menjaga kelancaran pihak penanggung dalam menjalankan usahanya dari kebangkrutan.

Menurut Jacque dan Tapiero (1986) tinggi rendahnya premi asuransi bergantung pada standar risiko yang mana menjadi patokan untuk menilai harga dari premi itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi penentuan tarif premi yang diberikan oleh perusahaan adalah situasi persaingan dengan perusahaan asuransi lainnya, kondisi perekonomian, dan peraturan perundang-undangan mengenai asuransi yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, dalam penentuan tarif premi juga harus memuat unsur-unsur seperti *probabilities* (kemungkinan), *value judgement* (penilaian terhadap nilai), dan peraturan pemerintah. Peraturan terhadap nilai premi asuransi harus berdasarkan faktor dan unsur yang telah disebutkan sebelumnya, karena jika terlalu murah akan mempersulit usaha

asuransi untuk menjalankan usahanya yaitu dengan menutupi kerugian atau membayarkan klaim pihak tertanggung serta biaya operasi perusahaan. Namun jika terlalu tinggi akan membuat minat terhadap produk asuransi perusahaan akan berkurang.

Tarif ideal menurut Perawati (2012) adalah yang dapat memenuhi beberapa prinsip antara lain :

1. *Adequate*

Premi tersebut harus menghasilkan cukup uang untuk membayar kerugian-kerugian yang mungkin diderita oleh subyek dari mana uang tersebut dikumpulkan.

2. *Not excessive*

Tarif tidak dilebih-lebihkan, harus memperhatikan kepentingan dari pembeli polis, kondisi persaingan usaha asuransi, dan unsur lainnya.

3. *Equity*

Tarif tidak membedakan risiko yang sama kualitasnya.

4. *Flexible*

Tarif yang ditentukan sesuai dengan keadaan, jika keadaan berubah maka tarif premi juga harus diubah.

Mekanisme pembayaran premi dapat berupa macam-macam, ada yang dibayarkan sekaligus dan ada yang dibayarkan secara angsuran setiap per triwulan, semester, atau tahunan. Bagi beberapa perusahaan asuransi untuk menghindari adanya tunggakan terhadap premi asuransi yang berujung pada kerugian

perusahaan asuransi tersebut, mereka menanggukuhkan manfaat dari asuransi jika premi tidak dibayarkan selama tenggang waktu.

Pendapatan premi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002) adalah premi yang dikumpulkan melalui kontrak asuransi dan reasuransi. Pendapatan perusahaan didapatkan melalui premi asuransi dan pendapatan investasi. Menurut Budiarto (2015) pendapatan premi didapatkan melalui penjualan produk asuransi kepada nasabah sementara pendapatan investasi didapatkan melalui penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.1.3 Pengendalian Internal**

Pengendalian Internal menurut *American Institute of Certified Accountants* (AICPA) adalah sebagai rencana dan cara perusahaan untuk menjaga asetnya tetap aman, memeriksa kedekatan dan keandalan data, untuk meningkatkan efektivitasnya serta untuk memastikan kinerja manajemen telah diselesaikan. Menurut Romney dan Steinbart (2012) pengendalian merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

Pemeriksaan dan analisis laporan serta catatan disebut sistem pengendalian intern (Perawati, 2012). Sistem pengendalian intern menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen yang bertujuan untuk mengamankan sumber-sumber pemborosan, kecurangan, dan ketidakefisienan, meningkatkan ketelitian terhadap catatan dan laporan akuntansi, mendorong dilaksanakannya kebijakan perusahaan, dan meningkatkan efisiensi kinerja (Antoni, 1992).

Tindakan pengendalian yang ada dalam organisasi dikelompokkan dalam :

**a. Pengendalian Pencegahan (*preventive controls*)**

Pengendalian ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahan atau *error* atau terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

**b. Pengendalian Pendeteksian (*detective controls*)**

Bertujuan untuk menginformasikan kepada manajemen mengenai kesalahan atau *error* yang sedang terjadi ada yang telah terjadi beberapa waktu sebelumnya.

**c. Pengendalian Pemulihan (*corrective controls*)**

Pengendalian pemulihan biasanya digunakan bersamaan dengan pengendalian pendeteksian untuk memperbaiki dan mengembalikan keadaan seperti semula akibat dari terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

Menurut Mulyadi (2014) aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu laporan keuangan yang objektif. Aktivitas pengendalian juga dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan.

Menurut Perawati (2012), pengertian sistem pengendalian internal dalam arti luar dibagi menjadi dua jenis:

### 2.1.3.1 Pengendalian Administrasi

Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi dan prosedur dan catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang berhubungan kepada keputusan manajemen perusahaan mengenai tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan dan sebagai awalan dalam menciptakan pengendalian asuransi. Pengendalian internal diarahkan kepada pencapaian tujuan yang berpengaruh pada ketelitian dan dipercayainya laporan keuangan.

### 2.1.3.2 Pengendalian Akuntansi

Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan prosedur dan juga catatan yang berhubungan dengan pengawasan harta dan aktiva dan dapat dipercayainya catatan keuangan yang meliputi transaksi-transaksi perusahaan, penggunaan harta dan aktiva dengan persetujuan manajemen, dan jumlah aktiva pada laporan keuangan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO)

pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yakni :

#### 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian atau *control envirointment* berguna untuk menciptakan dan mengendalikan suasana dan kesadaran karyawan dalam perusahaan mengenai pentingnya pengendalian.

## 2. Penilaian Risiko

Menurut Mulyadi (2014) penilaian risiko atau *Risk Assessment* merupakan usaha manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis adanya risiko yang berhubungan dengan proses menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa sistem yang dilakukan untuk mengurangi risiko telah tepat bagi perusahaan (Singleton, 2007).

## 4. Informasi dan Komunikasi

Berguna untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan semua transaksi dan juga untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan dengan aset perusahaan (Rahadian, 2016).

## 5. *Monitoring*

Merupakan proses penilaian mengenai kualitas pengendalian internal yang dilakukan oleh staf terkait untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut sudah tepat atau memerlukan perubahan (Mulyadi, 2014)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat peraturan mengenai pengendalian internal khusus perusahaan asuransi, dalam Peraturan OJK tahun 2014 pasal 67 BAB XI mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal disebutkan bahwa direksi perusahaan asuransi wajib menetapkan pengendalian

internal yang efektif dan efisien untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha yang dijalankan sesuai dengan sasaran dan strategi bisnis serta anggaran dasar dan aturan internal dari perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Sementara menurut Sutrisno (2013) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan cara mengukur rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisa keuangan.

Kasmir (2016), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Ang et al (2000) merumuskan ada beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset

3. Rasio solvabilitas, rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

### **2.1.5 Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi**

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat menggunakan berbagai macam metode dan alat analisis salah satunya adalah menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC) yang mana metode ini telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Metode *Risk Based Capital* ini merupakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau modal minimum berbasis risiko (Wulandari, 2018).

Selain menggunakan metode *Risk Based Capital*, ada metode lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yaitu *Early Warning System*.

#### **2.1.5.1 Early Warning System**

Dalam usaha perasuransian, ada beberapa rasio keuangan yang berfokus pada menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi, yaitu rasio yang dikenal sebagai *Early Warning System* (EWS). Menurut Detiana (2012) *Early Warning System* dapat dijadikan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai kesehatan perusahaan asuransi. EWS diciptakan oleh The



National Association of Insurance Commissioners (NAIC) untuk mengawasi kegiatan perasuransian. Tujuan dari EWS ini adalah untuk memudahkan lembaga pengawas usaha keuangan khususnya di bidang asuransi dalam mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan industri asuransi (Prasetyo, 2005).

Penggunaan EWS untuk mengukur kinerja keuangan dinilai efektif dalam mengidentifikasi kondisi kesehatan perusahaan asuransi (Kurniawan, 2011). Sementara menurut Agustina (2012) *Early Warning System* bertujuan untuk perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik dan mengendalikan operasional perusahaan secara efektif. Tujuan lainnya menurut Chen dan Wong (2014) adalah untuk mendeteksi adanya potensi dan ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan asuransi di masa yang akan datang. EWS mempunyai berbagai rasio yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Solvency and Overall Ratios
2. Profitability Ratios
3. Liquidity Ratios
4. Premium Stability Ratios
5. Technical Ratios

#### **2.1.6 Kinerja Cabang**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program maupun kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi dari sebuah organisasi (Bastian, 2006). Kinerja merupakan gambaran mengenai

hasil ataupun tolak ukur pencapaian dari suatu kegiatan atau program maupun kebijakan yang tertuan dalam *strategic planning* organisasi tersebut.

Moeheriono (2009) mengklasifikasikan kinerja yang dibedakan menjadi 3 jenis yakni: kinerja operasional, kinerja administratif, dan kinerja strategik. Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk memberikan bukti apakah kinerja yang sudah dilaksanakan sudah mencapai tujuan atau target yang ditentukan atau belum.

Elemen pokok pengukuran kinerja (Mahsun, 2009) adalah sebagai berikut:

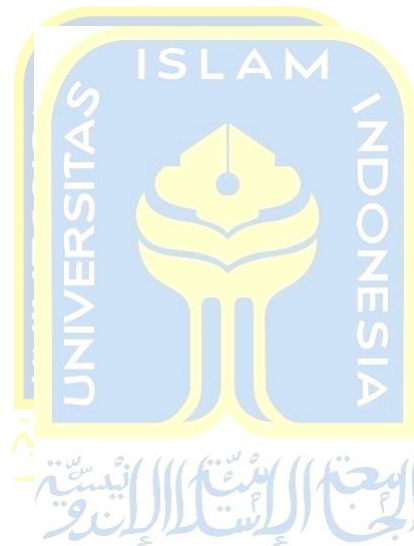
- 1) Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi;
- 2) Merumuskan indikator dan ukuran kinerja;
- 3) Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi; dan
- 4) Evaluasi kinerja, berupa *feedback*, penilaian kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Perawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengendalian Tunggakan Premi Lanjutan Asuransi Jiwa Pads PT. Asuransi Jiwa Bumi Putera Cabang Kabupaten Bone* menemukan pada penelitian studi kasus yang dilakukannya bahwa pengendalian tunggakan premi lanjutan di PT Asuransi Jiwa Bumi Putera Cabang Bone dengan perkembangan jumlah tagihan premi yang dibawah standar menunjukkan hasil yang kurang baik.

## 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

**Gambar 2.1 Desain Kerangka Konsep Penelitian**



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*). Penelitian ini berfokus pada suatu objek yang dipelajari sebagai suatu kasus.

Pada penelitian ini, fokus penelitian ada pada tunggakan premi yang ada dalam perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus yang ada. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Nawawi, 2012). Perbedaan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih mendalam.

Patton (2002) menyatakan bahwa data penelitian kualitatif memberikan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi, program, kejadian, orang, interaksi, dan perilaku yang diamati.

Dalam studi kasus ini, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengambilan data. Pada penelitian ini penulis melakukan studi kasus instrumental tunggal, yaitu studi kasus yang berfokus pada satu isu dan persoalan tertentu.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan sebagai objek penelitian adalah PT Asuransi Jasa Indonesia yang berada di Jl Jend. Sudirman No51, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada rentang waktu selama penulis melakukan magang yakni 2 bulan selama bulan Oktober – November, terhitung dari tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan 29 November. Pelaksanaan PKL sesuai dengan jam kerja operasional yang berlaku pada PT. Asuransi Jasa Indonesia yakni pada Senin-Jum'at pada jam kerja 08.00-17.00 WIB Berikut adalah tahapan penulis selama melakukan magang dan penelitian pada PT Asuransi Jasa Indonesia Cabang Yogyakarta.

## **3.3 Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Penulis melakukan praktik kerja lapangan yang ditempatkan di bagian divisi teknik dan pemasaran dalam kurun waktu dua bulan. Penulis diikutsertakan dalam aktivitas sebagai berikut :

- Pembuatan Polis. Membuat serta menerbitkan polis.
- Melakukan rekap terhadap laporan klaim. Ketika pihak tertanggung yang hendak melakukan klaim terhadap asuransi datang ke kantor diharuskan membawa beberapa dokumen yang disyaratkan. Yang kemudian membuat LKS (Laporan Klain Sementara).

- Melakukan survey terhadap adanya kerusakan atau kerugian terhadap objek yang dipertanggungkan. Memfoto beberapa kerusakan yang dialami pihak tertanggung sebagai bukti yang akan diajukan ke pihak pusat untuk disetujui pengajuan klaim yang diajukan oleh tertanggung.
- Melakukan pencatatan terhadap data mengenai calon pemegang polis dan mengenai objek yang dipertanggungkan, melakukan perhitungan terhadap premi yang harus dibayarkan oleh pihak tertanggung.
- Melakukan pembuatan surat untuk pihak tertanggung dengan menawarkan perpajakan polis.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang diambil secara langsung dari perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia yakni :

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel untuk dijadikan tujuan spesifik penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016).

##### 1. Wawancara dengan narasumber atau pihak terkait

Dalam metode wawancara, penulis melakukan wawancara dengan pihak terlibat yaitu manajer keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta dengan melakukan sesi tanya jawab secara sistematis.

## 2. Observasi

Penulis melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh karyawan, berkomunikasi dengan karyawan, berkomunikasi dengan beberapa nasabah yang melakukan klaim dan melakukan praktek langsung terhadap beberapa kegiatan operasional perusahaan sebagai bentuk praktik kerja magang sesuai dengan Tugas Akhir yang diambil.

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan oleh atau dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam ataupun luar organisasi.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Profil dan Sejarah Perusahaan

Informasi mengenai Profil dan Sejarah perusahaan penulis dapatkan melalui website resmi milik perusahaan yaitu pada laman online di [www.jasindo.co.id](http://www.jasindo.co.id).

#### 2. Data penunggakan premi dan data keuangan lainnya.

Data penunggakan premi dan berbagai data keuangan lainnya penulis dapatkan dengan meminta data laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian melalui basis data yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk data sekunder lainnya penulis dapatkan dari buku, postingan di web dan literatur yang sesuai dengan kebutuhan penulisan tugas akhir.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau tim peneliti (Sugiyono, 2017). Peneliti sebagai instrumen penelitian menetapkan fokus penelitian, memilih siapa yang dipilih sebagai pemberi informasi untuk sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data dan menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasil analisis data, dan membuat kesimpulan.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, penulis dijadikan sebagai instrumen penelitian utama karena masalah, fokus, dan prosedur dalam penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti, sehingga hanya peneliti yang menjadi alat atau instrumen dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen penelitian ikut serta dalam setiap proses penelitian. Yakni dalam proses penentuan topik penelitian, perumusan masalah, penentuan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan pelaporan hasil penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini :



### 3.6.1 Wawancara

Menurut Moleong (2010) Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan berbagai pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau informasi terhadap pertanyaan yang diajukan.

Teknik wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan melakukan beberapa pertanyaan secara sistematis yang telah disusun terhadap narasumber yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, penulis akan mewawancarai manajer keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia untuk menanyakan mengenai permasalahan yang diangkat dalam studi kasus penelitian ini. Untuk responden lain dalam penelitian ini adalah pimpinan cabang dan karyawan yang mempunyai kaitan dalam penyusunan tugas akhir.

### 3.6.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Menurut Emzir (2010), Observasi adalah perhatian yang berfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu hal.

Emzir (2010) membedakan metode pengumpulan data observasi yang diklasifikasikan menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti menjadi atau berperan sebagai anggota dalam masyarakat topik penelitian. Pada observasi partisipan peneliti memainkan dua

peran yakni sebagai anggota dalam masyarakat dan peneliti yang memperhatikan serta mengumpulkan data mengenai hasil penelitiannya. Untuk observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti adalah penonton dari gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian, di sini peneliti hanya melihat dan mendengarkan situasi tentu tanpa terlibat di dalamnya.

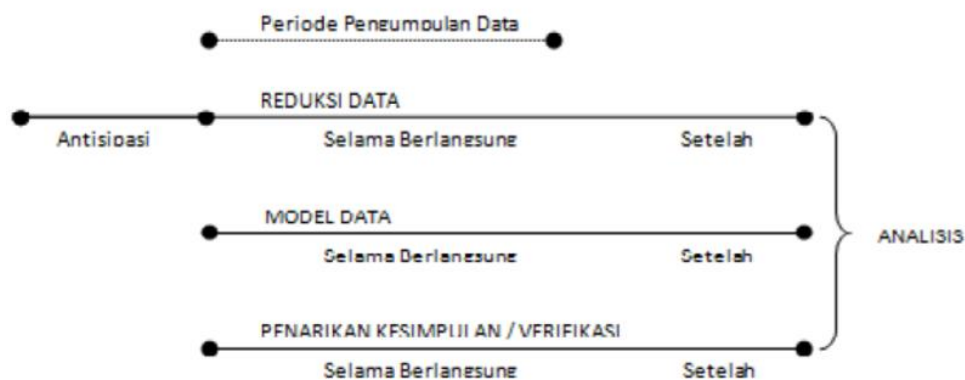
Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan penelitian karena peneliti melakukan pencarian data sendiri dengan mencari data melalui berbagai informan yang dapat memberikan sumber data untuk penelitian yang penulis lakukan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan di mana peneliti melakukan praktik magang di dalamnya selama proses penelitian berlangsung.

### **3.7 Analisis Data**

Proses analisis data kualitatif merupakan tahapan yang paling sulit dalam pendesaian penelitian studi kasus karena beberapa hal tidak seperti penelitian kuantitatif yang memiliki tahapan penelitian yang lebih teratur, dalam kualitatif keseluruhan proses berjalan secara bersamaan. (Miles dan Huberman, 1994). Menurut Creswell (2013) dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama penelitian.

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga proses yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* atau kesimpulan.

**Gambar 3.1**  
**Komponen dari analisis data**



Sumber : Emzir (2010) dalam Rahadian (2016)

a. *Data reduction* atau reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, terfokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang didapatkan melalui catatan hasil penelitian peneliti. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dan diverifikasikan sebagai hasil.

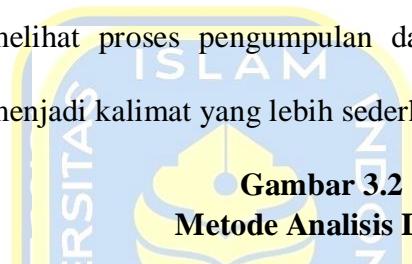
b. *Data display* atau model data

Setelah melakukan reduksi data, kemudian tahap selanjutnya adalah model data. Model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang

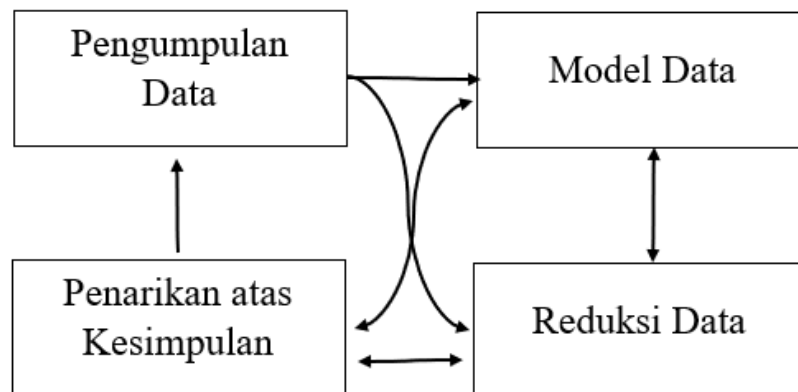
memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan (Emzir, 2010). Model data mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk mendapatkan informasi yang tersusun dan terstruktur ke dalam bentuk yang sederhana.

c. *Conclusion* atau kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan, dengan melihat proses pengumpulan data dan juga model data menjadi kalimat yang lebih sederhana.



**Gambar 3.2**  
**Metode Analisis Data**



Sumber : Emzir (2010)

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis atau mengobservasi masalah yang terjadi pada perusahaan yang dilakukan bersamaan dengan praktik magang yang dilakukan peneliti. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan berbagai sumber pada perusahaan

(karyawan dan manajer) mengenai permasalahan yang ada pada perusahaan. Kemudian peneliti akan mencari beberapa literatur yang sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Literatur yang ditemukan peneliti sebagai acuan tidak terlalu banyak, namun ada beberapa yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan awal atau dapat memahami mengenai gambaran masalah yang akan diteliti.

Setelah memahami mengenai gambaran permasalahan yang akan diteliti, peneliti mulai mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang mana langkah ini sebagai salah satu bentuk teknik pengumpulan data primer.

Kemudian pada tahap *data display* peneliti menjabarkan dan menguraikan hasil informasi dan data yang telah dikumpulkan ke dalam pembahasan yang detail. Kemudian pada tahap terakhir, data dan informasi yang telah dijabarkan secara detail tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, akan menjawab permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode analisis sebagai berikut :

### **3.7.1 Metode Komparatif**

Membandingkan antara sistem penagihan premi yang sudah ada dan memberikan analisis terhadap sistem penagihan yang sudah ada di dalam perusahaan.

### 3.7.2 Formulasi pengukuran

Menggunakan formulasi pengukuran terhadap sistem penagihan premi dan analisis terhadap dampak penunggakan premi terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi berdasarkan rumus *Early Warning System* pada laporan keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia.

Disini untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan 2 perhitungan yaitu, rasio underwriting dan rasio beban klaim.

### 3.7.3 Rasio Underwriting

Menunjukkan tingkat hasil underwriting yang diperoleh oleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha asuransi.

Rasio ini sebagai tolak ukur apakah perusahaan asuransi dapat mempertahankan solvabilitas keuangannya serta mengumpulkan laba. Rasio underwriting memiliki batas minimal 40%. Jika hasil dari rasio ini negatif, berarti *rate* yang dikenakan kepada tertanggung terlalu tinggi.

#### Rumus Rasio Underwriting

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

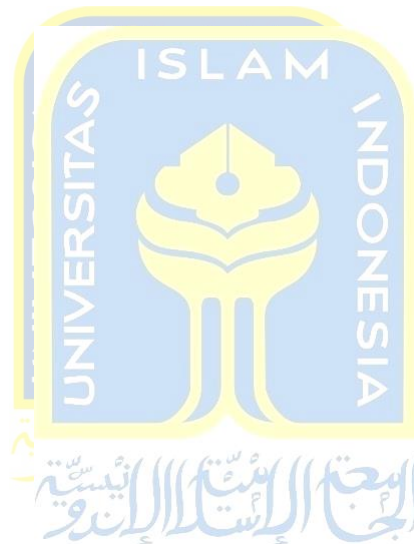
### 3.7.4 Rasio Beban Klaim

Mencerminkan hasil dari klaim yang terjadi, menjelaskan mengenai proses klaim yang dilakukan oleh perusahaan dan usaha perusahaan dalam menutupi klaim tersebut. rasio ini

memiliki batas maksimal sebesar 100%. Rasio beban klaim yang tinggi menggambarkan mengenai buruknya proses underwriting perusahaan dan penutupan atas risiko atau klaim yang terjadi.

#### **Rumus Rasio Beban Klaim**

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Singkat Perusahaan**

Asuransi Jasindo merupakan perusahaan asuransi yang dimiliki 100% oleh Negara Republik Indonesia yang menerima pertanggungan asuransi baik langsung maupun tidak langsung. Asuransi Jasindo didirikan pada tahun 1973, hingga kini Asuransi Jasindo telah memiliki sebanyak 48 kantor cabang dan 40 kantor penjualan, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam perjalanan bersejarahnya, melalui Keputusan Menteri Keuangan No.764/MK/IV/12/1972 tertanggal 9 Desember 1972, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan merger antara PT Asuransi Bendasraya dan PT Umum Internasional Underwriters (UIU) menjadi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Asuransi Umum. Pengesahan penggabungan tersebut selanjutnya dikukuhkan dengan Akta Notaris Mohamad Ali Nomor 1 tanggal 2 Juni 1973.

Sebagai salah satu BUMN yang memiliki kinerja usaha gemilang di Indonesia, seluruh saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Apalagi, perjalanan waktu telah membuktikan bahwa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau yang dikenal dengan Asuransi Jasindo, memang memiliki pengalaman yang mumpuni, panjang dan matang di bidang Asuransi Umum bahkan sejak era kolonial. Pengalaman ini memberikan nilai kepeloporan tersendiri bagi keberadaan dan pertumbuhan kinerja Asuransi Jasindo



hingga saat ini, sehingga berhasil dalam meraih kepercayaan publik baik yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Pasca implementasi kebijakan nasionalisasi dan pribumi maka kemudian muncul sebuah inisiatif untuk mengoptimalkan fungsi dan peran dari kedua perusahaan nasional tersebut dalam menghadapi tantangan sekaligus mengisi era kemerdekaan Republik Indonesia.

**Gambar 4.1**

**Logo Asuransi Jasindo**



Pasca implementasi kebijakan nasionalisasi dan pribumi maka kemudian muncul sebuah inisiatif untuk mengoptimalkan fungsi dan peran dari kedua perusahaan nasional tersebut dalam menghadapi tantangan sekaligus mengisi era kemerdekaan Republik Indonesia.

Logo Asuransi Jasindo merupakan rekayasa artistik inisial dua huruf A dan J sebagai kependekan dari Asuransi Jasindo yang di dalamnya terkandung harapan dan cita-cita perusahaan. Dengan semangat kerja keras dan antusiasme seluruh karyawan Asuransi Jasindo bertekad menjadi perusahaan asuransi terdepan berkelas dunia. Seluruh jajaran Asuransi Jasindo adalah insan yang Cerdas, peduli

pada lingkungan, terus belajar memperdalam pengetahuan dan memperluas Wawasan sehingga menemukan inovasi-inovasi baru dibidang asuransi. Dengan rendah hati, jujur, dan budi yang luhur seluruh jajaran Asuransi memberikan pelayanan yang semakin baik dan profesional. Menjaga persatuan dan kesatuan seluruh jajaran karyawan antara yang junior dan Senior bersama-sama mengusahakan kemajuan Sehingga menghasilkan reputasi puncak Sehingga memberikan kepuasan bagi Stakeholder dan berkontribusi bagi kejayaan dan kemakmuran bangsa.

#### 4.2 Visi Misi dan Budaya Perusahaan

Visi Perusahaan :

Perusahaan Asuransi Umum Indonesia Terbaik

Misi Perusahaan :

- Menyediakan Jasa Asuransi Pilihan Pelanggan Melalui Layanan Bernilai Tambah,dan
- Menjalankan Peran Aktif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bangsa.

Budaya Perusahaan :

Budaya perusahaan Jasindo dibangun dengan nilai-nilai yang diyakini, dijalankan dan menjadi perilaku keseharian serta kebiasaan seluruh insan Jasindo. Nilai-nilai budaya perusahaan tersebut adalah RAISE (*Resourceful - Agility - Integrity - Synergy - Excellence Service*).

- *Resourceful*

Setiap karyawan Jasindo tidak berhenti mengasah diri untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan oleh pelanggan, rekan kerja dan perusahaan. Jasindo memberikan produk, proses dan layanan yang kreatif dan inovatif sebagai keunggulan untuk memenangkan persaingan bisnis.

- *Agility*

Setiap karyawan Jasindo adalah pribadi yang antusias dan tangkas dalam menyongsong setiap kesempatan, situasi dan perubahan.

- *Integrity*

Setiap karyawan Jasindo menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, serta menjaga kepercayaan pelanggan, mitra bisnis dan perusahaan dengan segenap hati dalam menyuguhkan kinerja dan layanan yang berkualitas.

- *Synergy*

Setiap karyawan Jasindo adalah anggota keluarga besar Jasindo yang bertumbuh dengan baik karena adanya kerjasama yang erat, sinergi yang kuat dan rasa kebersamaan yang terjaga.

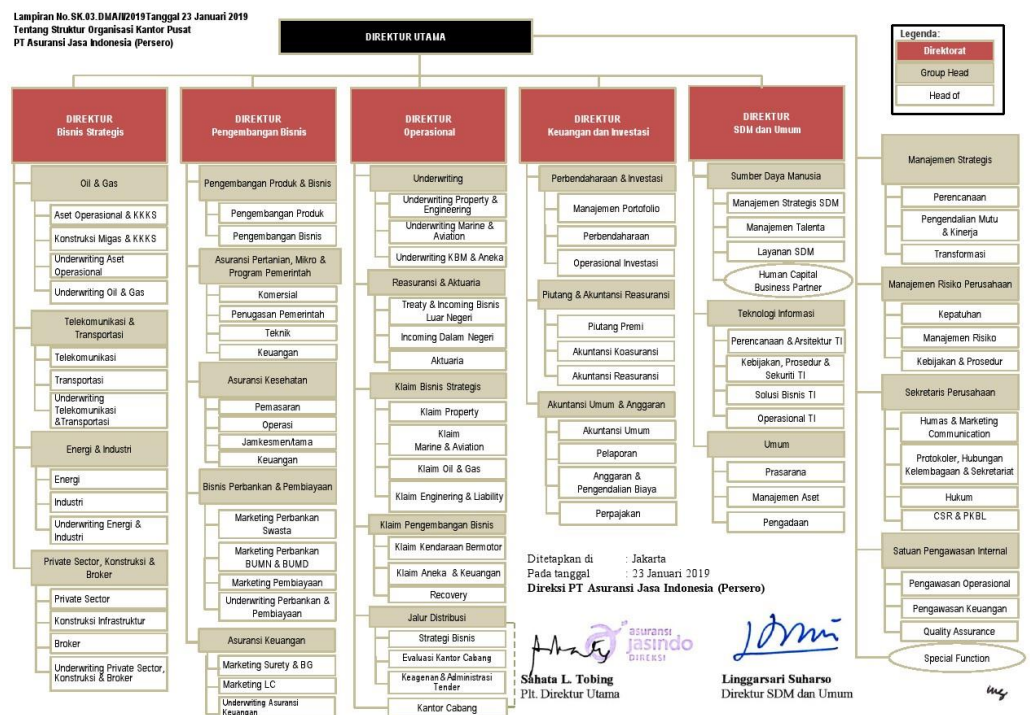
- *Excellent Service*

Setiap karyawan Jasindo berkomitmen untuk terus menciptakan nilai tambah dan memberikan layanan prima bagi pelanggan internal dan eksternalnya.

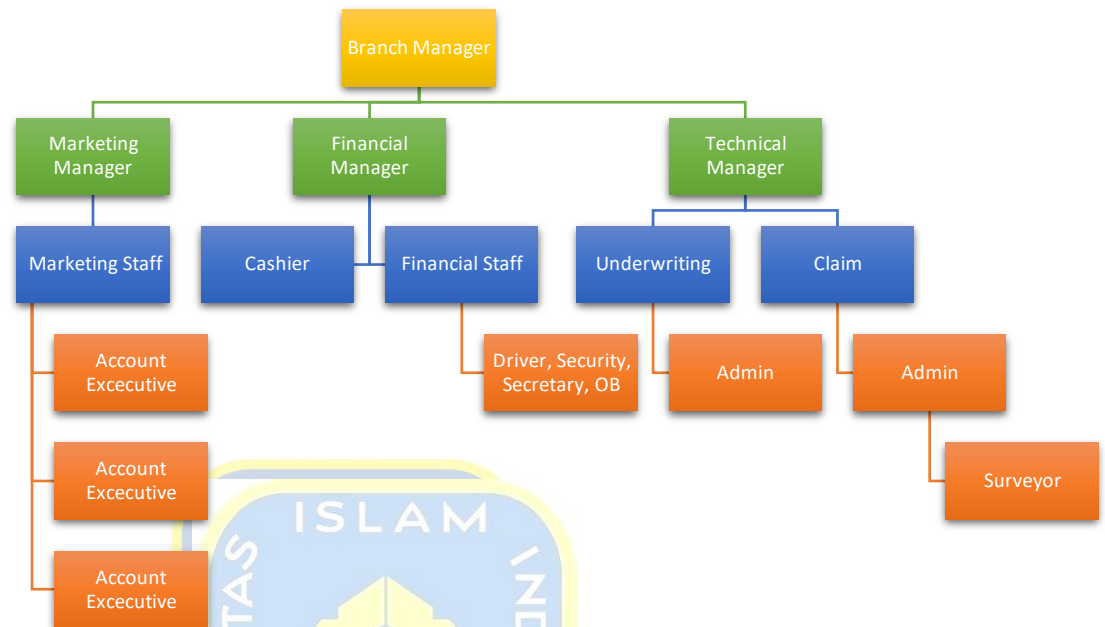
### 4.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah gambar atau bagan yang berisikan penjelasan secara sistematis mengenai fungsi-fungsi atau tugas yang dilakukan individu terhadap pekerjaannya di dalam suatu organisasi. Tujuan dibuatnya struktur organisasi adalah sebagai alat bantu untuk perusahaan di mana dapat mengkoordinasikan aktivitas seluruh karyawan agar tugasnya menjadi lebih spesifik agar dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Berikut merupakan struktur organisasi pada kantor pusat dan kantor cabang PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) :

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)**



**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Kantor Cabang PT Asuransi Jasa Indonesia**  
**(Persero) di Yogyakarta**



Penjelasan mengenai tugas dan fungsi masing-masing jabatan di PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

*1. Branch Manager*

*Branch Manager* atau dikenal sebagai kepala kantor cabang memiliki tugas dan wewenang antara lain, mengawasi serta melakukan koordinasi dalam kegiatan operasional perusahaan, memimpin dan memonitor kegiatan operasional, menandatangani surat-surat pemberitahuan kepada pihak tertanggung, dan menandatangani polis asuransi untuk mengesahkan polis,

*2. Marketing*

Terdiri dari *Marketing Manager*, *Staff Manager* dan beberapa *account executive*.

- Kepala Unit Pemasaran

Bertugas sebagai koordinator untuk masing-masing staf manajer dan *account executive* dalam menjual produk asuransi perusahaan. Untuk saat ini, posisi manajer pemasaran (*Marketing Manager*) pada PT. Asuransi Jasa Indonesia kantor cabang Yogyakarta memiliki kekosongan posisi.

- *Marketing Staff*

- *Account Executive*

*Account Executive* adalah orang-orang yang menawarkan polis kepada pihak tertanggung, baik menawarkan ke pada pihak bank (pihak ketiga) atau secara langsung kepada tertanggung, dan memperkenalkan produk asuransi PT. Asuransi Jasa Indonesia

### 3. *Financial*

Di bagian *finance* atau keuangan terdapat *financial manager* dengan dua bagian utama yaitu kasir dan staf keuangan.

- Kepala Unit Keuangan

Kepala unit keuangan pada PT. Asuransi Jasa Indonesia kantor cabang Yogyakarta memiliki tugas dan wewenang antara lain: mengelola keuangan pada kantor cabang, menandatangani urusan yang berhubungan dengan keuangan, menandatangani dan mengecek kwitansi yang ada pada polis, dan memberikan laporan keuangan dengan melakukan *entry* mengenai aktivitas

keuangan kantor cabang pada sistem untuk dilaporkan pada kantor pusat pada setiap bulannya.

- Kasir, menangani atau berwenang dalam urusan penerimaan kas masuk perusahaan, khususnya penjualan polis asuransi.
- Staff keuangan atau *financial staff* menangani bagian pembukuan laporan keuangan perusahaan. Staf keuangan juga membawahi beberapa bagian lain seperti OB, security, dan sekretariat.

#### 4. *Technical*

Bagian *technical* atau teknis menangani bagian underwriting dan klaim asuransi yang diajukan oleh pihak tertanggung.

- Kepala Unit Teknik

Tugas dan wewenang dari kepala unit teknik adalah mengawasi dan melakukan koordinasi dengan staf-staf teknik, memberikan keputusan atas klaim yang terjadi atau diajukan oleh pihak tertanggung, dan memberikan ketentuan mengenai polis terhadap kondisi dan risiko terhadap tertanggung mengenai seberapa besar kerusakan atau kerugian yang dapat di-*cover* oleh perusahaan.

- Admin underwriting

Membuat beberapa polis yang berisi perjanjian antara pihak penanggung atau perusahaan dan pihak tertanggung begitu informasi mengenai nasabah asuransi baru dari pihak

marketing, admin akan membuatkan polis dengan nilai pertanggungan yang tertera di dalamnya.

- Admin klaim

Menangani beberapa klaim yang diajukan oleh pihak tertanggung mengenai kerugian yang dialaminya. Admin klaim akan meminta beberapa dokumen yang disyaratkan untuk melakukan klaim dan menanyakan mengenai kronologi atas kejadian kerugian yang dialami tertanggung. Lalu setelah surveyor memberikan dokumentasi bukti terjadinya kerugian, admin akan mengajukan klaim kepada pihak pusat dan menunggu persetujuan pihak pusat apakah klaim tersebut akan diterima atau ditolak.

- *Surveyor*

Melakukan survey mengenai kerugian yang dialami oleh pihak tertanggung yang mengajukan klaim, pihak surveyor akan mendatangi tempat kejadian atau bengkel (dalam polis kendaraan) dan mengambil beberapa foto kerusakan atau kerugian sebagai dokumentasi yang akan diajukan ke pihak pusat.

#### **4.4 Produk atau layanan Asuransi Jasa Indonesia (Persero)**

PT Jasindo sebagai perusahaan yang bergerak di bidang asuransi menawarkan berbagai produk asuransi. Berikut produk asuransi yang ditawarkan oleh PT Jasindo :



#### 4.4.1 Ritel

a. Jasindo Agri

Merupakan suatu bentuk perlindungan kepada para petani, peternak, dan nelayan agar mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan kegiatan mereka. PT Jasindo ditunjuk oleh pemerintah sebagai pelaksana program perasuransian untuk segmen agri untuk memudahkan para petani, peternak, dan nelayan dalam menjalankan usahanya. Produk agri yang ditawarkan adalah Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), dan Asuransi Nelayan.

b. Travel

Produk asuransi yang memberikan jaminan manfaat perlindungan medis, bantuan darurat, kecelakaan diri dan meninggal dunia akibat kecelakaan, ketidaknyamanan perjalanan, dan manfaat lainnya untuk pihak tertanggung yang melakukan perjalanan lintas negeri maupun lintas negara.

c. Health

Program ini memberikan manfaat khusus yang tepat bagi pemegang polis karena memberikan penggantian biaya kesehatan sekaligus santunan kematian apabila seseorang menderita penyakit atau mengalami kecelakaan.

d. Sekolah

Memberikan ganti rugi dalam bentuk Financial akibat risiko kecelakaan yang menimpa siswa-siswa pemegang kartu peserta didik.

e. Jasindo Pengangkutan (Cargo)

Memberikan jaminan terhadap risiko-risiko yang mengancam barang anda yang diangkut baik melalui darat, laut, maupun udara.

f. Kebakaran

Melindungi berbagai jenis bangunan seperti rumah, ruko, apartemen, dan juga kantor.

g. OTO dan OTO Plus

Produk asuransi yang diperuntukkan untuk melindungi berbagai jenis kendaraan bermotor. Menjamin kerusakan atau kehilangan kendaraan bermotor, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, dan santunan.

h. Mikro, Pelang, dan Mudik.

#### 4.4.2 Korporasi

a. Kebakaran

b. *Engineering*

Memberikan jaminan pada para pelaku industri teknik, meliputi asuransi CAR (*Contractor's All Risks*), EAR (*Erection All Risks*), EEI (*Electrical Equipment Insurance*), CPM (*Contractor's Plan and Machinery*), dan MB (*Machinery Breakdown*).

c. Tanggung gugat (*Liability*)

Memberikan perlindungan bagi tertanggung terhadap tuntutan hukum dari pihak ketiga (*third party*).

d. Aviation & Satelit

Memberikan jaminan perlindungan atas segala aktivitas penerbangan udara untuk risiko-risiko yang dijamin di dalam kondisi polis.

e. Surety

Penjaminan yang diminta oleh pihak *Obligee* (pemilik proyek) kepada *principal* (pelaksana proyek) atau tertanggung dengan maksud untuk menyatakan kemampuan *principal* dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kontrak atau perjanjian.

f. Bidang Kelautan (*Marine*)

Memberikan jaminan perlindungan kerugian atas kecelakaan maupun konsekuensi yang timbul dari aktivitas pelayaran dan kegiatan pendukungnya.

g. Minyak & Gas (*Oil & Gas Insurance*)

Memberikan jaminan ganti rugi terhadap kerusakan atau kerugian pada industri minyak dan gas baik *onshore* maupun *offshore*.

#### 4.5 Profil Keuangan Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta

Berikut adalah hasil laporan keuangan yang penulis dapatkan dari PT Jasindo Cabang Yogyakarta pada periode 2014-2018 :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Laporan Keuangan Periode 2014-2018**

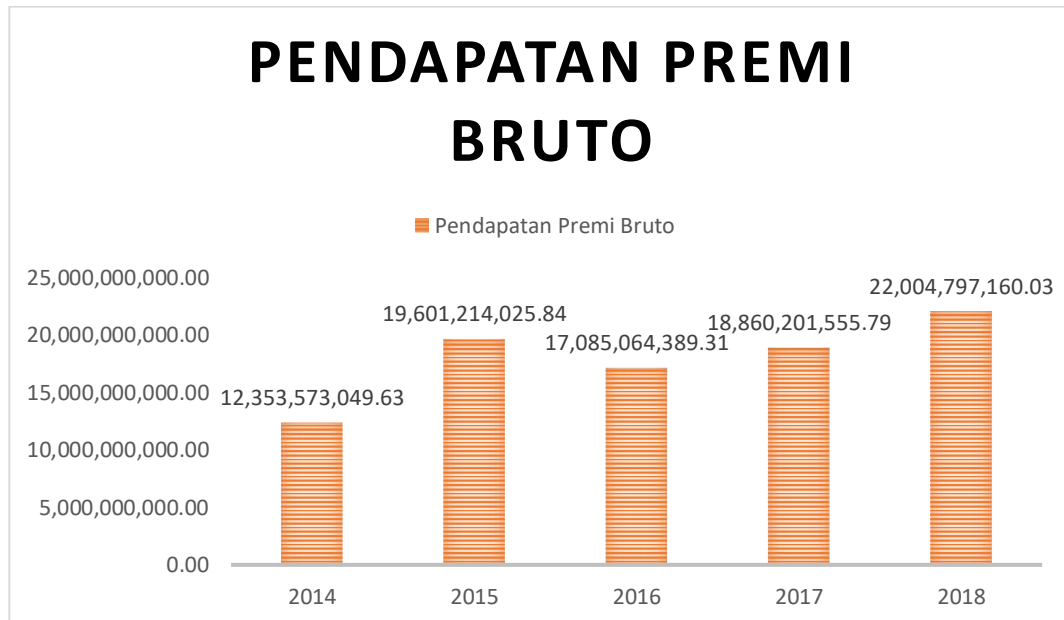
	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Premi Bruto	12.353.573.049,63	19.601.214.025,84	17.085.064.389,31	18.860.201.555,79	22.004.797.160,03
Jumlah Klaim	3.140.831.365,08	6.102.467.804,73	4.270.651.051,20	7.251.039.959,20	8.312.337.099,61
Underwriting Netto	6.386.635.389,82	9.409.339.739,79	9.453.567.603,31	6.855.058.734,78	7.699.384.478,95
Hasil Usaha Sebelum PPH	3.738.422.940,34	6.634.394.049,88	6.434.154.091,01	3.013.177.815,60	4.281.429.487,77

\*Jumlah dalam mata uang Rupiah Indonesia (IDR)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pendapatan premi bruto PT Jasindo Cabang Yogyakarta dalam periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2014-2015 nilai premi meningkat namun pada tahun 2016 nilai tersebut menurun yang kemudian 2 tahun setelahnya mengalami peningkatan yang signifikan. Sementara nilai jumlah klaim yang terjadi juga mengalami hal serupa di mana terjadi penurunan pada tahun 2015. Untuk nilai underwriting netto atau underwriting bersih mengalami kenaikan yang stabil hingga tahun 2017 di mana terjadi penurunan. Nilai Hasil Usaha Sebelum PPH atau laba usaha mengalami fluktuasi per tahunnya di mana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016. Besar kenaikan atau penurunan pada Pendapatan premi, Jumlah Klaim, Underwriting Ratio, dan Laba usaha sebelum pajak akan ditampilkan pada grafik berikut :

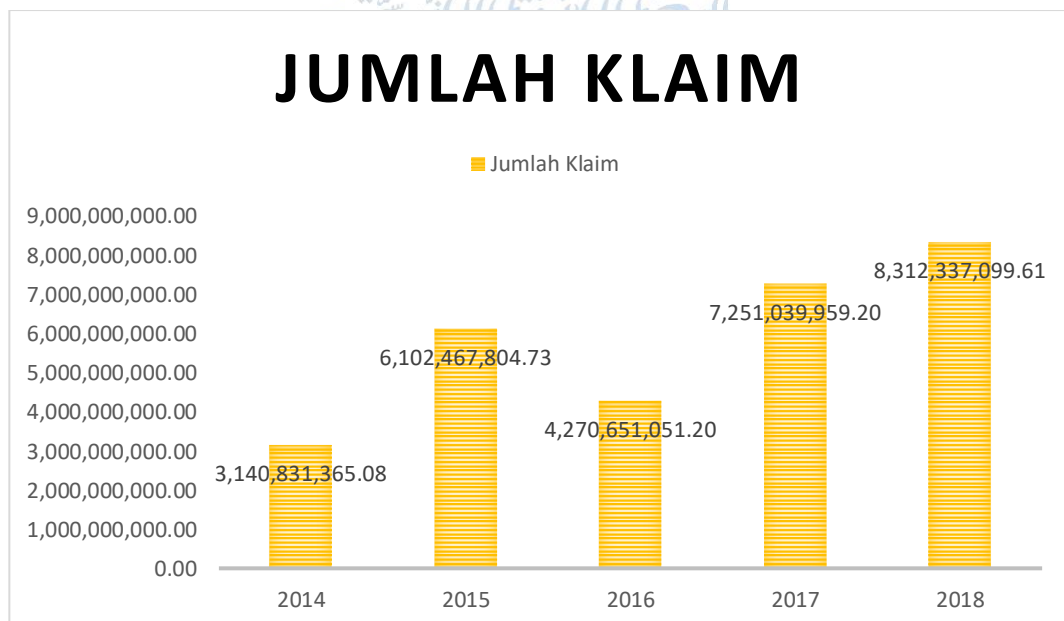
Gambar 4.4

Grafik Pendapatan Premi Bruto Periode 2014-2018



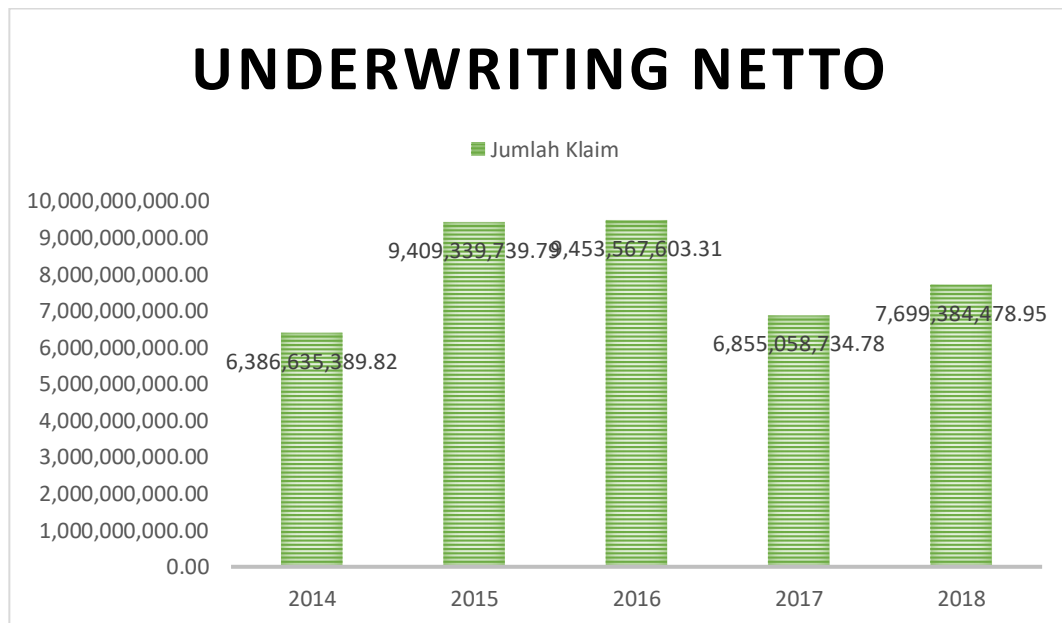
Gambar 4.5

Grafik Jumlah Klaim Periode 2014-2018



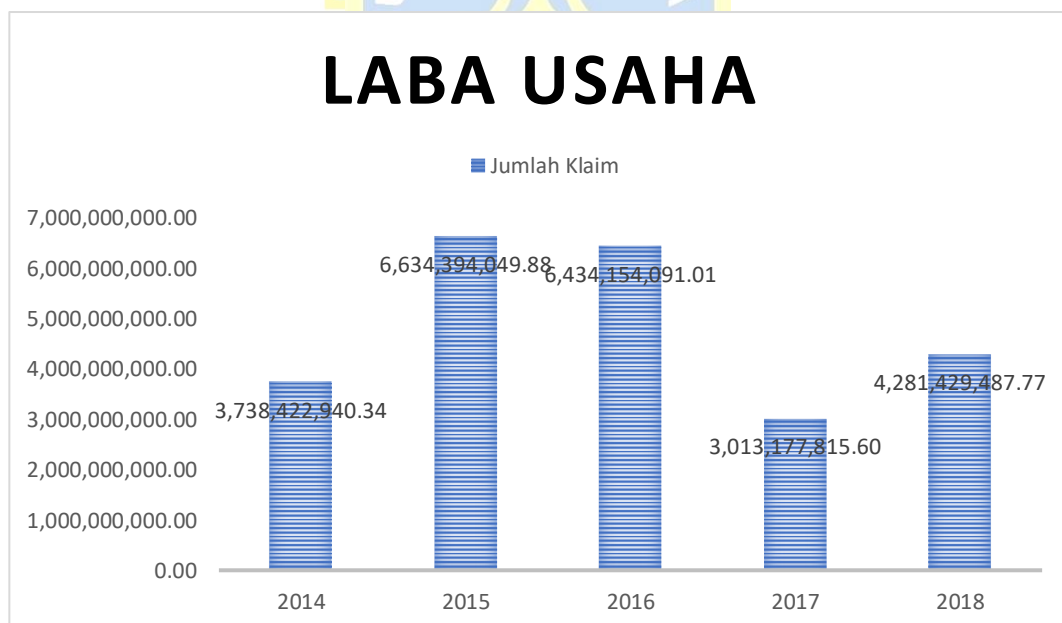
Gambar 4.6

Grafik Underwriting Netto Periode 2014-2018



Gambar 4.7

Grafik Laba Usaha Periode 2014-2018



**Tabel 4.2**  
**Laporan Ikhtisar Perhitungan Rugi/Laba tahun 2018**  
**Kantor Cabang Yogyakarta**

	Anggaran	Realisasi
1. Pendapatan Underwriting		
Premi Bruto	20.618.263.000,00	22.004.797.160,03
Dikurangi :		
Premi Reasuransi	0,00	0,00
Kenaikan/Penurunan	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>20.618.263.000,00</b>	<b>22.004.797.160,03</b>
2. Biaya Underwriting		
Komisi Tanggungan Sendiri	3.065.310.000,00	3.932.670.706,54
Klaim Tanggungan Sendiri	4.190.000.000,00	8.312.337.099,61
Kenaikan/Penurunan Cadangan Klaim	0,00	0,00
Biaya Underwriting Rupa-Rupa	2.155.636.564,00	2.142.094.724,93
<b>Jumlah</b>	<b>9.410.946.436,00</b>	<b>14.387.102.531,08</b>
3. Hasil Underwriting (1-2)	11.207.316.564,00	7.617.694.628,95
4. Hasil Investasi	0,00	0,00
5. Biaya Manajemen	4.342.975.000,00	3.471.873.389,52
6. Laba Operasi (3+4+5)	6.864.341.564,00	4.258.142.571,21
7. Hasil/Beban Lain-Lain	0,00	23.286.916,56
8. Laba Sebelum Pajak	<b>6.864.341.564,00</b>	<b>4.281.429.487,77</b>

\*Jumlah dalam mata uang Rupiah Indonesia (IDR)

Sumber : PT. Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta

Dari laporan ikhtisar yang penulis dapatkan dari manajer keuangan yang dituangkan pada tabel di atas ditemukan bahwa pada kolom anggaran dan realisasi mengalami perbedaan. Nilai beban tertinggi ada pada bagian klaim tanggungan sendiri di mana anggaran menetapkan nilai sebesar Rp4.190.000.000,00 sementara nilai realisasinya mencapai Rp8.312.337.099,61 di mana mencapai 2 kali lipat nilai yang dianggarkan. Namun nilai pada Laba sebelum pajak perbedaan yang terjadi tidak terlalu jauh seperti pada nilai beban klaim tanggungan sendiri yaitu pada anggaran laba usaha sebesar Rp6.864.341.564,00 dan nilai realisasinya sebesar Rp4.281.429.487,77.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Tunggakan per Tahun Periode 2012-2019**  
**Kantor Cabang Yogyakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tunggakan</b>
2012	41.914.492,86
2013	572.338,60
2014	68.199.995,00
2015	101.531.971,30
2016	173.438.659,05
2017	80.681.566,85
2018	26.366.453,92
2019 (per november 2019)	1.268.494.212,57



Pada tabel 4.3, nilai tunggakan premi yang terjadi pada periode tahun 2012-2019 (per bulan november 2019) mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Nilai tunggakan terkecil terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar Rp572.338,60 di mana nilai ini menjadi nilai terkecil dengan perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai penunggakan tahun-tahun lainnya. Hal tersebut juga terjadi pada nilai tertinggi pada tunggakan tertinggi yang memiliki range perbedaan nilai yang sangat jauh dengan tahun-tahun lainnya pada tahun 2019 (per bulan november di mana penulis mendapatkan data keuangan). Nilai penunggakan per November 2019 adalah sebesar Rp1.268.494.212,57.

#### **4.6 Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Staf PT. Asuransi Jasa**

##### **Indonesia cabang Yogyakarta**

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020 yang bertempat di Kantor Cabang PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang terletak di Jl. Jend Sudirman No.61, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informan atau narasumber dalam wawancara ini adalah staf keuangan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang bernama Endah Wijayanti. Berikut adalah Transkrip Hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis:

#### **Hasil Wawancara**

1. Apakah tingkat penunggakan premi di Jasindo Yogyakarta ini memiliki tingkat yang rendah atau tinggi menurut standar perusahaan?  
jawab :

Tingkat penunggakan premi di Jasindo Yogyakarta ternilai kecil, karena kantor merupakan cabang kecil atau cabang kelas 4, sehingga penunggakan premi tentu saja tidak sebesar tunggakan premi yang ada di kantor pusat dan kantor cabang yang lebih besar seperti Jasindo di Semarang.

2. Adakah target yang ditetapkan oleh perusahaan untuk nilai penunggakan premi?

Jawab : Tentu saja perusahaan diharapkan memiliki nilai penunggakan sekecil mungkin, namun tidak ada target untuk nilai penunggakan. Hanya saja ada ratio yang juga menentukan penilaian kinerja keuangan cabang mengenai nilai penerimaan premi yang diterima per kantor cabang.

3. Apakah ada staf khusus untuk menangani persoalan penagihan premi? Apa spesifikasi yang harus dipenuhi untuk staf tersebut?

jawab : staf yang menangani persoalan penagihan premi di Jasindo adalah staf keuangan sendiri, tidak ada jobdesk yang khusus menangani penagihan premi. Penagihan premi akan dilakukan oleh staf keuangan yang diawasi oleh manajer keuangan.

4. Bagaimana cara atau mekanisme penagihan premi oleh PT Jasindo?

jawab : sebenarnya penagihan premi atau adanya tunggakan premi sudah jarang terjadi, walaupun tidak tertagih pembeli polis akan mengajukan installment. Installment ini biasanya untuk corporate dengan jumlah premi yang besar. Dengan installment ini perusahaan bisa menyicil jumlah preminya.

Mekanisme pembayaran premi biasanya premi harus dibayarkan dalam 14 hari kerja, kemudian jika masih belum dibayarkan akan diberikan pemberitahuan yang diberitahukan oleh staf keuangan. Pemberitahuan akan diberikan sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 2 bulan, jika pembeli polis masih tidak membayarkan premi, maka polis akan dibatalkan.

5. Apa konsekuensi yang diberikan perusahaan jika nasabah atau pemegang polis tidak membayarkan preminya?

jawab : jika nasabah atau pembeli polis tidak membayarkan premi dalam 14 hari kerja maksimal premi harus dibayarkan, maka polis akan dibatalkan.

6. Apa saja hambatan dalam menagih tunggakan premi?

jawab : hambatan dalam menagih tunggakan premi tentu saja di mana pihak tertanggung tidak memiliki dana untuk membayar premi, selain itu ada juga *moral hazard* dan minimnya karyawan yang menangani bagian keuangan. Selain itu juga sistem yang menangani penunggakan juga mengalami perubahan sehingga karyawan harus mempelajari ulang sistem atau program tersebut dan melakukan *double entry*.

7. Apa saja dampak pengaruh tunggakan premi pada kinerja cabang?

jawab : penilaian cabang khususnya di bagian keuangan pada perusahaan Jasindo dinilai menggunakan rasio inkaso yang mana artinya adalah seberapa besar perusahaan mampu merealisasikan hutang perusahaan. Untuk penilaian cabang dikenal dengan istilah KPI (*Key Performance Indicators*). PT Jasindo cabang Jogja sendiri berada pada tingkat ke-3 se-Indonesia. Dengan nilai 97,98% (pada Februari 2020)

#### 4.7 Sistem dan mekanisme Penagihan Premi

Dalam transaksi jual beli polis asuransi, ada istilah penagihan premi terhadap pihak tertanggung sebagai nilai yang dinilai dapat meng-*cover* risiko kerugian yang mungkin dialami pihak tertanggung di masa yang akan datang. Premi sebagai salah satu sumber penerimaan atau keuntungan perusahaan yang utama sehingga untuk arus masuk premi ini harus dilaksanakan secara maksimal untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan menghindari adanya risiko kerugian. Sehingga membuat penagihan premi menjadi salah satu kegiatan terpenting dari seluruh aktivitas perusahaan.

Sistem penerimaan premi pada PT Asuransi Jasa Indonesia melalui prosedur sebagai berikut :

1. Bagian marketing khususnya staf *Account Executive* yang mendapatkan nasabah/calon pemegang polis akan mencatat atau mengumpulkan data diri dan data mengenai objek yang dipertanggungkan. Kemudian staf tersebut akan mengakumulasi nilai pertanggungan objek yang dipertanggungkan. Nilai pertanggungan ditentukan oleh berbagai faktor, untuk asuransi kebakaran sebagai contoh. Bangunan yang dipertanggungkan akan diklasifikasi berdasarkan jenis bangunan (rumah, ruko, apartemen, atau kantor) dan besar bangunan tersebut. Selain itu ditentukan dengan nilai pertanggungan dasar per wilayah. Setelah mengakumulasi nilai pertanggungan dan dengan perhitungan yang sesuai dengan standar perusahaan, maka nilai premi yang akan ditagih atau diterima dari pemilik polis akan keluar dan staf *Account*

*Executive* akan menginformasikan mengenai nilai atau tagihan premi tersebut kepada nasabah atau pihak ketiga yang menangani proses jual-beli polis tersebut.

2. Pemegang polis akan mendapatkan informasi mengenai besaran premi yang harus dibayarkan. Pemegang polis membayarkan premi melalui Bank atau secara tunai. Untuk menghindari lambatnya proses verifikasi pembayaran, perusahaan menerapkan sistem angka unik untuk memudahkan dan mempercepat proses verifikasi pembayaran.
3. Staf *Account Executive* kemudian mengirimkan data mengenai permohonan pembuatan polis baru kepada admin *underwriting* untuk pembuatan polis beserta berbagai lampiran sebagai pedoman bagi pemegang polis untuk melakukan klaim. Admin *Underwriting* kemudian mencetak polis beserta nota pembayaran sebagai bukti pembayaran premi oleh pemegang polis. Admin *Underwriting* kemudian mengirimkan berkas polis untuk dikonfirmasi oleh manajer keuangan dan ditanda-tangani oleh *Branch Manager* sebagai bentuk verifikasi sah-nya polis tersebut. Polis kemudian dikirimkan kepada pemegang polis.

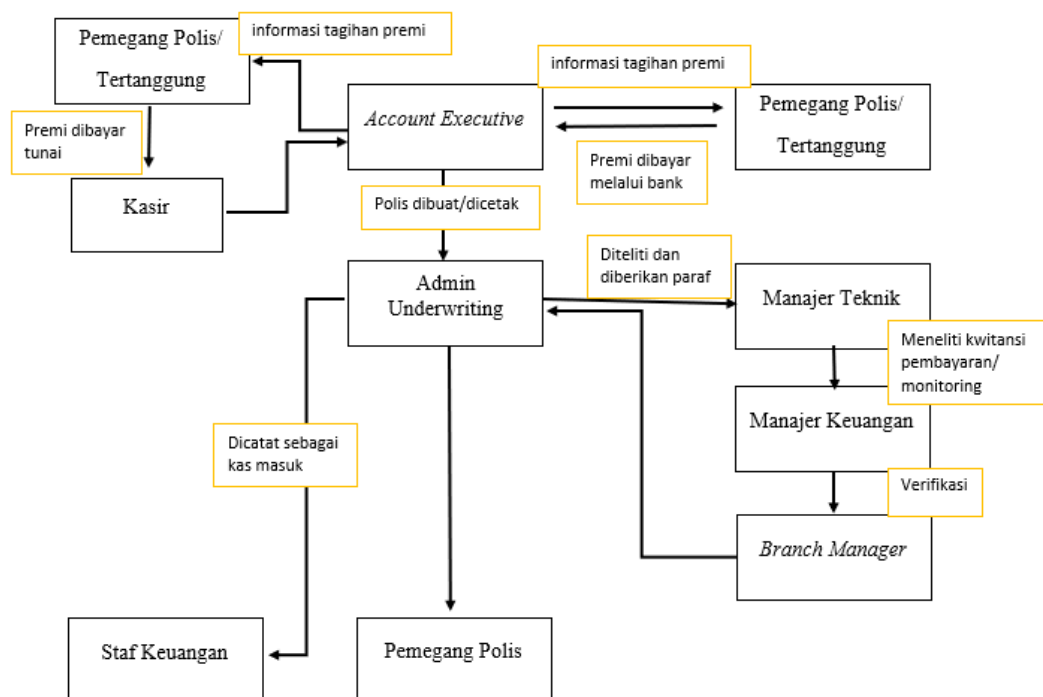
Dokumen-dokumen dalam sistem pembayaran premi adalah sebagai berikut:

- a. Polis yang memuat uraian mengenai informasi mengenai pertanggungan, nilai premi dan tagihan lainnya seperti materai.

- b. Nota yang memuat bukti bahwa premi masuk ke dalam kas masuk perusahaan.
- c. Kwitansi sebagai bukti bahwa pemegang polis sebagai pihak tertanggung telah membayar premi kepada perusahaan atas objek yang dipertanggungkan dalam polis. Kwitansi memuat Nomor Kwitansi, Nama dan Alamat Tertanggung, Jumlah Pembayaran Premi, Nomor Polis, Nomor Nota Debet, dan Jenis Pertanggungan.

**Gambar 4.8**

**Mekanisme Penagihan Premi**

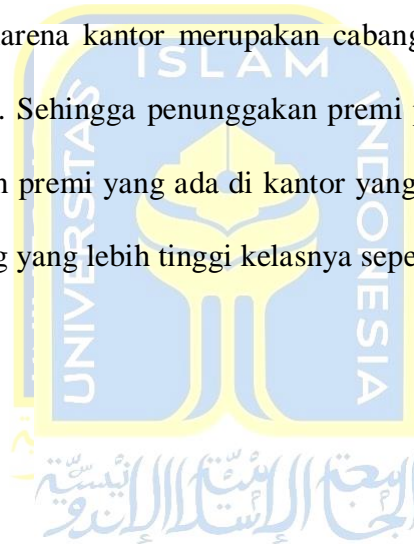


#### 4.8 Penagihan atas Penunggakan Premi

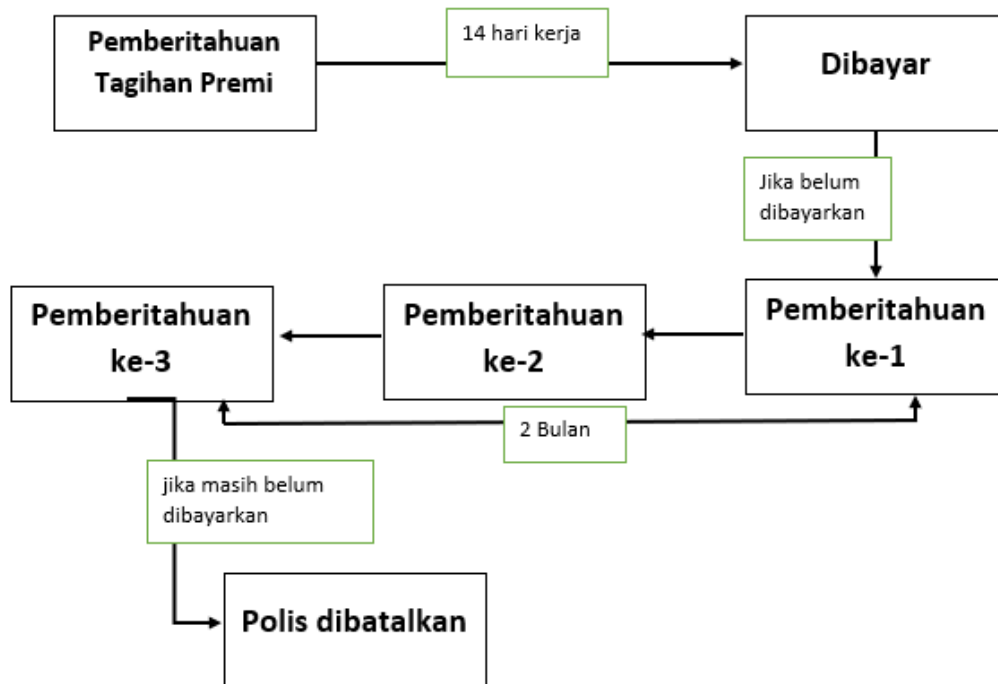
Penunggakan premi terjadi ketika pihak tertanggung sebagai pemilik polis tidak membayarkan premi terhadap polis yang diambilnya. Pada PT Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta sendiri, sangat jarang terjadi adanya penunggakan

premi. Biasanya pemegang polis langsung membayar secara lunas untuk premi objek pertanggungannya. Jika pemegang polis tidak dapat membayarkan preminya sekaligus secara tunai, biasanya akan mengajukan *installment*. *Installment* ini berupa cicilan yang dapat dibayar dalam beberapa jangka waktu tertentu. *Installment* ini biasanya untuk perusahaan/*corporate* dengan jumlah premi yang besar, dengan *installment* ini perusahaan dapat menyicil premi untuk objek pertanggungannya.

Tingkat penunggakan premi di PT. Asuransi Jasa Indonesia memiliki nilai yang terhitung kecil, karena kantor merupakan cabang kecil atau dikategorikan sebagai cabang kelas 4. Sehingga penunggakan premi pada cabang ini tentu saja tidak sebesar tunggakan premi yang ada di kantor yang lebih besar seperti kantor pusat dan kantor cabang yang lebih tinggi kelasnya seperti Jasindo di Semarang.



**Gambar 4.9**  
**Mekanisme Penagihan Tunggakan Premi**



Berdasarkan bagan mekanisme penagihan atas tagihan premi yang digambarkan di atas, pembayaran premi harus dibayarkan dalam 14 hari kerja. Jika dalam 14 hari tersebut pemilik polis atau tertanggung belum membayarkan premi yang ditaguh maka staf keuangan akan memberitahukan kembali bahwa premi harus dibayarkan segera. Pemberitahuan akan diberikan kepada pihak tertanggung dalam kurun waktu 2 bulan, jika dalam waktu 2 bulan tersebut tertanggung masih tidak membayarkan premi, maka polis akan dibatalkan.

Staf yang menangani persoalan penagihan tunggakan premi pada PT Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta adalah staf yang berada di bagian keuangan, namun tidak ada jobdesk khusus yang ditujukan kepada posisi tertentu yang khusus menangani penagihan premi. Penagihan premi atas tunggakan



dilakukan oleh staf keuangan yang diawasi oleh manajer keuangan dalam aktivitasnya.

Hambatan dalam menagih tunggakan premi ialah, di mana pihak tertanggung menunggak premi yang harus dibayarnya dikarenakan kemungkinan tertanggung tidak memiliki dana untuk membayarnya. Selain itu, ada juga aspek *moral hazard* dan minimnya karyawan yang menangani di bagian keuangan. Sehingga menyebabkan polis terpaksa dibatalkan jika pihak tertanggung masih tidak membayarkan tunggakan preminya, kerugian yang dialami perusahaan berupa biaya materai yang digunakan untuk pembuatan polis. Selain hambatan yang telah disebutkan sebelumnya, hambatan lainnya adalah sistem yang menangani atau digunakan sebagai program yang digunakan staf untuk mencatat pembayaran tunggakan premi mengalami perubahan sehingga karyawan/staf keuangan harus mempelajari kembali sistem atau program tersebut dan karena waktu perubahan sistem tersebut masih mengalami masa transisi sehingga membuat karyawan harus melakukan *double entry*.

#### **4.9 Pengaruh Tunggakan Premi pada Kinerja Cabang**

Kinerja adalah hasil pekerjaan seseorang selama periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja sangat penting sebagai bentuk usaha perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan perusahaan karena dapat menimbulkan dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan, jika kinerja karyawan dalam perusahaan kurang baik maka usaha perusahaan dalam mencapai tujuan akan terhambat. Kinerja merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas

sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan tersebut (Mangkunegara, 2011). Kinerja cabang adalah hasil dari kinerja karyawan yang diakumulasikan secara keseluruhan. Untuk menilai kinerja sebuah cabang dapat menggunakan pengukuran hasil keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja cabang per periode yang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dibandingkan dengan cabang lain.

Dampak pengaruh tunggakan premi pada kinerja cabang adalah penggunaan rasio inkaso di mana rasio ini mengukur seberapa besar atau banyak perusahaan mampu merealisasikan piutang perusahaan. Dalam PT Asuransi Jasa Indonesia penilaian cabang dikenal dengan istilah KPI (*Key Performance Indicators*). PT Asuransi Jasa Indonesia dalam penilaian terhadap kinerja keuangannya berada pada tingkat ke-3 se-Indonesia (pada ranking terhadap keseluruhan cabang PT Asuransi Jasa Indonesia seluruh Indonesia). Nilai rasio sebesar 97,98% di mana PT Asuransi Jasa Indonesia menetapkan nilai minimum sebesar 85% sebagai batas minimum untuk pencapaian rasio tersebut. Penilaian tersebut per Februari 2020.

#### **4.10 Kinerja Keuangan menggunakan Early Warning System (EWS)**

##### **4.10.1 Rasio Underwriting**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Rasio Underwriting**

		Rasio Underwriting
2014		
Hasil Underwriting	6.386.635.389,82	

Pendapatan Premi	12.353.573.049,63	<b>52%</b>
2015		
Hasil Underwriting	9.409.339.739,79	
Pendapatan Premi	19.601.214.025,84	<b>48%</b>
2016		
Hasil Underwriting	9.435.567.603,31	
Pendapatan Premi	17.085.064.389,31	<b>55%</b>
2017		
Hasil Underwriting	6.855.058.734,78	
Pendapatan Premi	18.860.201.555,79	<b>36%</b>
2018		
Hasil Underwriting	7.699.384.478,95	
Pendapatan Premi	22.004.797.160,03	<b>35%</b>

Berdasarkan dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio underwriting yang dihasilkan menghasilkan angka positif dalam periode 2014-2018. Pada periode 2014-2016 rasio yang dihasilkan melebihi batas minimal yang ditetapkan yakni 40%, sementara pada periode 2017-2018 mengalami penurunan namun tidak sampai mencapai angka negatif. Hasil ini

mengindikasikan bahwa PT Asuransi Jasa Indonesia cabang Yogyakarta dapat mempertahankan solvabilitas keuangannya dengan baik walaupun mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.

#### 4.10.2 Rasio Beban Klaim

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim**

		Rasio Beban Klaim
2014		
Beban Klaim	3.140.831.365,08	
Pendapatan Premi	12.353.573.049,63	<b>25%</b>
2015		
Beban Klaim	6.102.467.804,73	
Pendapatan Premi	19.601.214.025,84	<b>31%</b>
2016		
Beban Klaim	4.270.651.051,2	
Pendapatan Premi	17.085.064.389,31	<b>25%</b>
2017		
Beban Klaim	7.251.039.959,2	
Pendapatan Premi	18.860.201.555,79	<b>38%</b>

2018		
Beban Klaim	8.312.337.099,61	
Pendapatan Premi	22.004.797.160,03	<b>38%</b>

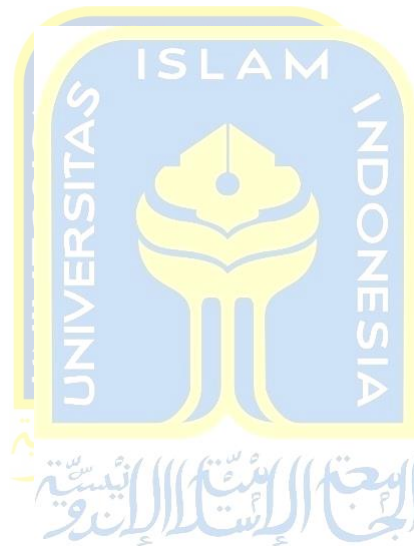
Pada hasil perhitungan tabel 4.5 yang menggunakan rasio beban klaim di mana variabel yang digunakan adalah Beban Klaim dan Pendapatan Premi di mana batas maksimal untuk rasio beban klaim adalah sebesar 100% untuk menentukan sehat atau tidaknya sebuah perusahaan asuransi. Terlihat pada hasil perhitungan tabel menunjukkan pada periode 2014 hingga 2018 nilai rasio beban klaim berada di bawah rasio 40% yang menandakan perusahaan dapat menutupi klaim yang terjadi dengan baik sehingga nilai tersebut jauh dari batas maksimal yang ditetapkan. Hasil rasio per tahun bersifat fluktuatif yang cenderung stabil di mana pada tahun 2014 dan 2016 memiliki jumlah rasio yang sama yakni sebesar 25%, pada tahun 2015 nilai rasio beban klaim sebesar 31% dan pada tahun 2017 dan 2018 nilai rasio beban klaim yang terjadi sama-sama sebesar 38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menutupi beban klaim yang terjadi, perusahaan dapat melakukan penggantian atas kerugian yang terjadi pada pihak tertanggung dengan baik.

#### **4.11 Kendala yang ditemukan saat melakukan PKL**

Dalam Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kendala sebagai berikut:

- Dalam melakukan pencatatan mengenai data yang harus dimasukkan terhadap polis baru, banyaknya produk asuransi dan perbedaan klasifikasi produk yang membedakan tarif premi yang harus dibayar (contoh : jenis kendaraan, jenis bangunan, tarif pajak per wilayah) membuat penulis atau staf terkait harus teliti dalam melakukan perhitungan terhadap premi yang harus dibayarkan kepada pihak tertanggung. Karena belum ada sistem yang dapat melakukan perhitungan secara otomatis sehingga staf harus melakukan perhitungan manual dengan mempertimbangkan beberapa variabel penentu nilai premi. Hendaknya perusahaan membuat sistem yang mempermudah pencatatan atau perekapan data tertanggung dan perhitungan mengenai premi beserta pajaknya karena komponen-komponen tersebut sudah ada dalam basis data sehingga mempercepat dan mempermudah proses pencatatan dan pembuatan permohonan pembuatan polis oleh bagian marketing.
- Pencatatan mengenai *sparepart* mobil atau motor yang harus dicatat satu persatu dengan harga yang berbeda-beda sehingga sangat membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena harga *sparepart* tersebut diberikan oleh beberapa *partner* bengkel memiliki harga yang berbeda-beda dan nilai diskon yang berbeda-beda pula. Penulis menyarankan agar perusahaan membuat sistem yang terintegrasi dengan perusahaan-perusahaan *partner* bengkel di mana pihak tertanggung melakukan klaim perbaikan objek pertanggungan sehingga proses

pencatatan *sparepart* tidak perlu menunggu tagihan dari bengkel dan pihak surveyor tidak perlu mencatat ulang *sparepart* tersebut satu-persatu beserta harga dan nilai diskonnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis telah melakukan praktik kerja lapangan yang dilakukan selama dua bulan memberikan penulis pengalaman dan wawasan baru mengenai usaha perasuransian. Pengalaman yang didapat sangat bermanfaat guna mengembangkan keterampilan, wawasan, serta ilmu pengetahuan. Melalui praktik kerja lapangan memperbolehkan penulis untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan melalui kegiatan observasi dan analisis mengenai masalah yang ada pada perusahaan tempat penulis melakukan praktik kerja lapangan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4 dapat diketahui bagaimana mekanisme penagihan premi, tunggakan premi, dan kinerja keuangan perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta yang menggunakan rasio EWS (*Early Warning System*). Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pembayaran premi oleh pemegang polis terverifikasi dengan cepat dikarenakan sistem angka unik yang digunakan sehingga perusahaan dapat dengan mudah memverifikasi pembayaran premi oleh konsumen yang membuat proses pembuatan polis menjadi lebih cepat.
2. Penunggakan premi yang jarang terjadi pada kantor cabang Yogyakarta disebabkan karena kantor cabang di Yogyakarta merupakan cabang kelas 4 dan aktivitas reasuransi jarang terjadi pada kantor cabang ini. Penunggakan premi hanya terjadi ketika pemilik polis memiliki jumlah



premi yang cukup besar sehingga PT. Asuransi Jasa Indonesia memberikan keringanan dalam membayarkan premi bagi pemegang polis dengan fasilitas *installment* atau cicilan premi. *Installment* biasanya diberikan kepada perusahaan sebagai pemilik polis yang memiliki jumlah premi yang besar dikarenakan objek pertanggungan yang besar pula. Untuk mekanisme penagihan tunggakan premi sendiri sudah baik karena perusahaan memberikan keringanan dan memberikan surat pemberitahuan sebanyak maksimal 3 kali dalam kurun waktu 2 bulan, namun tentu saja memiliki kekurangan di mana perusahaan harus membatalkan polis dan harus mengembalikan sebagian uang premi yang telah disetorkan dikarenakan pembatalan polis akibat dari pemegang polis yang tidak kunjung membayarkan tagihan preminya.

3. Mekanisme penagihan terhadap tunggakan premi dibandingkan dengan teori pengendalian menunjukkan suatu sistem pengendalian yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan yang melakukan tindakan preventif, pendeteksian, dan perbaikan. Hal ini diperlihatkan melalui tindakan pemberitahuan terhadap pemegang polis mengenai tenggat waktu pembayaran dan beberapa kali memberikan informasi pemberitahuan mengenai tunggakan premi yang harus dibayarkan oleh pemegang polis. Pengendalian yang dilakukan memberikan sanksi kepada pihak pemegang polis yang terlambat atau tidak membayarkan tunggakan preminya dengan membatalkan polis.

4. Jumlah tunggakan premi selama periode tahun 2012 hingga tahun 2019 di mana terjadi fluktuasi yang sangat signifikan, terlihat pada grafik di mana nilai tunggakan premi mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Pada November 2019 angka menunjukkan angka tertinggi yakni sebesar Rp1.268.494.212,57. Nilai tersebut sangat tinggi jika dibandingkan dengan 7 tahun sebelumnya, nilai besar ini dikarenakan pada bulan november belum terjadi adanya penutupan buku pada akhir tahun yang biasanya dilihat dari bulan Desember 2019 sehingga mengindikasikan bahwa nilai tersebut adalah nilai tagihan yang masih dapat tertagih hingga Desember 2019 dan bukan nilai akhir dari tahun 2019.
5. Dari perhitungan berdasarkan rasio EWS (*Early Warning System*) yang merupakan rasio untuk penilaian kesehatan perusahaan asuransi. Untuk menghitung rasio EWS penulis menggunakan 2 rasio yakni *Underwriting Ratio* dan Rasio Beban Klaim yang menggunakan variabel Hasil *Underwriting*, Penerimaan Premi, dan Beban Klaim. Hasil perhitungan menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Jasa Indonesia memiliki kesehatan yang cukup baik di mana angka-angka yang dihasilkan menunjukkan angka yang sehat dibandingkan dengan nilai minimal dan nilai maksimalnya.
6. Penilaian kinerja keuangan oleh kantor pusat PT. Asuransi Jasa Indonesia terhadap Kantor Cabang Yogyakarta yang memperhatikan dalam aspek penerimaan premi perusahaan. Kantor cabang Yogyakarta menghasilkan nilai yang baik dengan berada di peringkat ke-3 dari

keseluruhan kantor cabang PT. Asuransi Jasa Indonesia yang ada di seluruh Indonesia. Penilaian tersebut melihat dari rasio inkaso.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

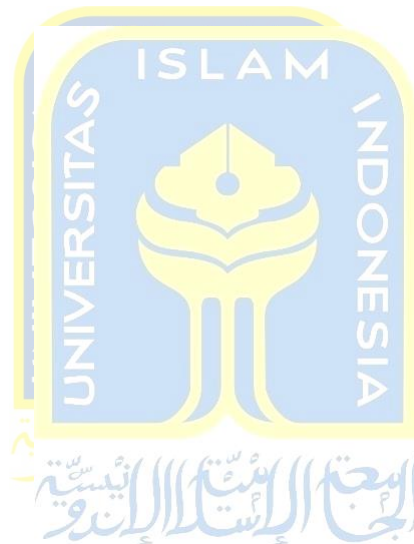
Penelitian ini memiliki keterbatasan data yang diambil dari PT Jasindo Cabang Yogyakarta dikarenakan basis data tidak menyediakan banyak informasi mengenai cabang Yogyakarta dan hanya menampilkan informasi kinerja secara keseluruhan cabang PT Jasindo. Data keuangan dimasukkan pada sistem dan sistem mencatatnya namun masih ada variabel yang kosong yang sangat mempengaruhi penilaian keuangan di mana variabel tersebut tidak dapat diubah karena bersifat *by system*. Dikarenakan keterbatasan tersebut membuat penulis kesulitan menentukan rasio apa saja yang dijadikan tolak ukur penilaian analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka berikut adalah saran-saran dari penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan adalah Bagi penelitian selanjutnya yang mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi, hendaknya mengukur menggunakan berbagai macam rasio EWS (*Early Warning System*) agar menghasilkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi agar lebih obyektif.

Bagi perusahaan saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah untuk membuat beberapa sistem baru yang dapat mempermudah dan mempercepat proses form permohonan pembuatan polis pada bagian marketing dan pencatatan

*sparepart* oleh bagian surveyor. Karena sistem yang ada pada pembuatan permohonan pembuatan polis, staf harus melakukan perhitungan manual terhadap premi yang harus dibayarkan tertanggung. Sementara pada pencatatan *sparepart* diharapkan berintegrasi dengan sistem pencatatan yang ada di bengkel untuk mempermudah staf dalam melakukan rekapitulasi *sparepart* atas kerusakan objek tertanggung beserta harga dan diskon yang diberikan pihak bengkel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, M. 2006. *Hukum Asuransi Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Agustina, Maria. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System pada PT Asuransi Central Asia Cabang Palembang*. Skripsi Jurusan Akuntansi. POLTEK PalComTech. Palembang.
- Ang, J., Cole, R., and Lin, J. 2000. *Agency Cost and Ownership Structure*. The Journal of Finance. Vol, LV, No. 1. Pp 81-106.
- Antoni, R., dan Govindarajan, V. 2006. *Management Control System 12<sup>th</sup> edition*. New York : McGraw-Hill Education.
- Austin, L. 2018, 'The 7 Principles of Insurance Contracts : When You Need a Lawyer', *web log post*, January 12, viewed 14 November 2019, <https://www.mcminnlaw.com/principles-of-insurance-contracts/>
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Budiarjo, R. S. 2015. *Pengaruh Tingkat Keseharan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Chen, R., and Wong, K. 2004. *The Determinant of Financial Health of Asian Insurance Companies*. Journal of Risk and Insurance, 71 : Pp 469-499.
- Creswell, W. J. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Detiana, T. 2012. *Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14 No.3, pp 239-245.
- Djojosoedarso. 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hapsari, T., Desmiyawati., dan Yessi, B. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital (RBC) dan Early Warning System (EWS) Terhadap Harga Saham*. JOM FEKON Vol. 1 No. 2. Oktober 2014
- Harjito, A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta : Salemba Empat.

- Jacque, L. dan Tapiero, C. S. 1986. *The Expected Cost of Ruin and Insurance Premium in Mutual Insurance*. The Journal of Risk and Insurance, LIV(3), pp 594-602.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, S. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Early Warning System dan Tingkat Suku bunga SBI Terhadap Harga Saham*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mahsun, M. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Mangkunegara, A.A. 2011 *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Miles, M. B., dan Huberman, M. 1994. *An Expanded Sourcebook : Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publications.
- Moehariono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2014. *Auditing Edisi Ke-6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nainggolan. 2017. *Akibat Hukum Terjadinya Tunggakan Premi Asuransi Oleh Nasabah*. Jurnal Universitas Sumatera Utara. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Nugroho, A. 2011. *Seluk Beluk Perusahaan Asuransi*. Sleman : PT. Intan Sejati Klaten.
- Outreville. 1998. *Theory and Practice of Insurance*. London : Kluwer Academic Publisher.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods (3<sup>rd</sup> ed.)*. Thousand Oaks. California : Sage Publications.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian. Dilihat 11 Maret 2020, [http://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK22014combine\\_1398476747.pdf](http://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK22014combine_1398476747.pdf)
- Perawati. 2012. *Analisis Pengendalian Tunggakan Premi Lanjutan Asuransi Jiwa Pada PT Asuransi Jiwa Buana Putera Cabang Kabupaten Bone*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.

Permenkeu KUHD Pasal 246 Tentang Asuransi. Dilihat 14 November 2019,  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1847/23TAHUN~1847Stbl.HTM>

Permenkeu No. 53/PMK.010/2x012

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 Tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.

Prasetyo, L. 2005. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian di Bursa Efek Jakarta*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Rahadian, M. I. 2016. *Peran Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Agen Asuransi Pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 (Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Pemasaran Agency Kaliurang)*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Ramos, P. 2017. *Premium Calculation in Insurance Activity*. Journal of Statistics and Management Systems. Vol 20 (2017), No.1, pp. 39-65.

Rivai, V., Modding, B., Veitzhal, A. P., dan Mariyanti, T. 2013. *Financial Instituion Management*. Jakarta : Rajawali Pers.

Romney, M.B., dan Steinbart, P.J. 2012. *Accounting Information System*. Inggris : Pearson Education Limited.

Sastrawijaya. 2010. *Hukum Asuransi edisi revisi*. Bandung : Postbus Alumni.

Sekaran, U., dan Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 7<sup>th</sup> edition*. Amerika Serikat : Wiley.

Singleton, H. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance edisi kedua*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.

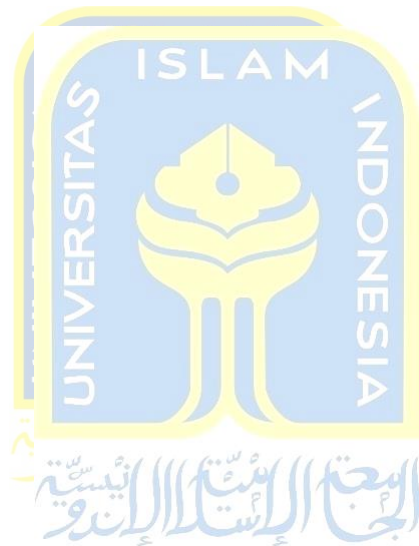
Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dilihat 25 Juni 2020,  
[https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/undang-undang/Documents/uu292\\_1389086128.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/undang-undang/Documents/uu292_1389086128.pdf)

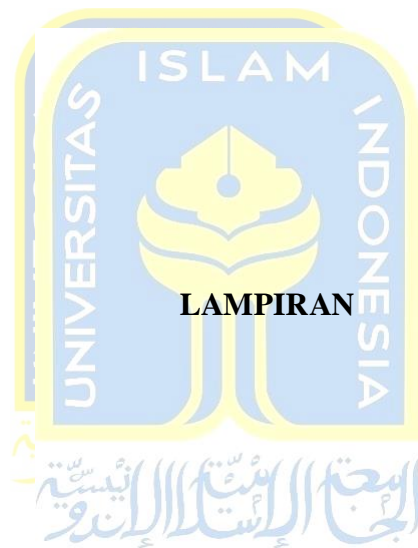
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian. Dilihat 25 Juni 2020,  
[https://www.ojk.go.id/Files/201506/1UU402014Perasuransian\\_1433758676.pdf](https://www.ojk.go.id/Files/201506/1UU402014Perasuransian_1433758676.pdf)



Wulandari, 2018. *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, Risk Based Capital, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia*. Riau : Universitas Islam Negeri Riau.







**LAMPIRAN**

## Lampiran I

### Formulir Permohonan Magang



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fe.uii.ac.id

#### LAMPIRAN 1 Formulir Permohonan Magang

Nama tempat magang	: PT Asuransi Jasa Indonesia
Alamat	: Jl. Jend Sudirman No. 61, Yogyakarta
Telepon/Fax/Email	: 0274-512178 / 0274-566561
Kontak person	: +62 812-5124-1919
Surat Pengantar	: diperlukan/tidak diperlukan*)
Nama Mahasiswa	: Fahmil Annisa Audita
Nomor Pokok Mahasiswa	: 16311172
Telah lulus sejumlah	: 136 sks
Indeks prestasi	: 3,73
Pembimbing magang	: Arif Singapurwoko, SE., MBA.
Bidang minat	: Manajemen keuangan
Tanggal mulai magang	: 1 Oktober 2019
Tanggal selesai magang	: 30 November 2019
Perkiraan selesai	: 2 bulan

Bersama ini dilampirkan surat pernyataan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan magang.

Yogyakarta, 08 September 2019  
Pemohon magang,

Fahmil Annisa Audita

\*) coret yang tidak perlu

## Lampiran 2

### Formulir Penilaian Magang



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fe.uii.ac.id

### LAMPIRAN 2 Formulir Penilaian Magang

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama Penyelia : Zainal Arifin  
Nama Tempat Magang : PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Cabang Yogyakarta  
Judul Magang :  
Tanggal Kerangka Acuan :  
Waktu Pelaksanaan : 01 Oktober 2019 – 29 November 2019  
Nama Mahasiswa : Fahmil Annisa Audita  
Nomor Induk Mahasiswa : 16311172

Dinyatakan telah menyelesaikan magang di Instansi kami sesuai dengan kerangka acuan tertanggal di atas.

Dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari segi bobot pekerjaan maupun pelaksanaan magang, maka kami memutuskan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya dengan hasil sebagai berikut :

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kepuasan pemberi magang					✓
2	Disiplin					✓
3	Kemampuan memilih prioritas				✓	
4	Tepat waktu				✓	
5	Kemampuan bekerja sama					✓
6	Kemampuan bekerja mandiri					✓
7	Ketelitian				✓	
8	Kemampuan belajar dan kemampuan menyerap hal baru				✓	
9	Kemampuan menganalisa dan merancang					✓

Keterangan :

- 1 : sangat buruk
- 2 : buruk
- 3 : netral
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Yogyakarta,  
Penyelia,

Zainal Arifin  
Finance Manager & SDM

## Lampiran 3

### Catatan Harian Magang



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Puradiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Candong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fe.uii.ac.id

#### CATATAN HARIAN MAGANG

Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2019 – 29 Desember 2019

Tempat : PT Asuransi Jasa Indonesia Cabang Yogyakarta

#### Deskripsi Hasil Kegiatan/Log Harian

No	Tanggal	Uraian kegiatan
1	1 Oktober 2019	Perkenalan dengan staff Jasindo Cabang Yogyakarta
2	2 Oktober 2019	a. Perkenalan dengan staff b. Pengenalan jobdesk dari manajer
3	3 Oktober 2019	Mempelajari proses alur pendaftaran klaim kerusakan mobil oleh pihak tertanggung
4	4 Oktober 2019	Mempelajari proses alur pendaftaran klaim kematian oleh pihak tertanggung
5	7 Oktober 2019	Mempelajari proses pembuatan polis dan melakukan registrasi untuk polis baru
6	8 Oktober 2019	Mempelajari cara pembuatan cover note untuk pendaftaran polis baru
7	9 Oktober 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
8	10 Oktober 2019	Membantu karyawan untuk melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
9	11 Oktober 2019	Mengupload beberapa berkas terkait klaim atas kerusakan
10	14 Oktober 2019	Melakukan registrasi untuk polis baru
11	15 Oktober 2019	Melakukan registrasi untuk polis baru dan perpanjangan polis
12	16 Oktober 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
13	17 Oktober 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
14	18 Oktober 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
15	21 Oktober 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil


**FAKULTAS  
EKONOMI**

Gedung Prof. Dr. Aca Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Candong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fe.uii.ac.id

16	22 Oktober 2019	Melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
17	23 Oktober 2019	Mengupload beberapa berkas terkait klaim atas kerusakan
18	24 Oktober 2019	Melayani klaim atas asuransi kematian
19	25 Oktober 2019	Menghubungi pihak pusat mengenai klaim asuransi kematian
20	28 Oktober 2019	Mengupload beberapa berkas terkait klaim
21	29 Oktober 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil
22	30 Oktober 2019	Melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
23	31 Oktober 2019	Mengupload beberapa berkas terkait klaim atas kerusakan
24	1 Oktober 2019	Melakukan registrasi untuk polis baru
25	4 November 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
26	5 November 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil
27	6 November 2019	Melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
28	7 November 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
29	8 November 2019	Melakukan registrasi untuk polis baru
30	11 November 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil
31	12 November 2019	Melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
32	13 November 2019	Mengupload foto kerusakan dan estimasi biaya kerugian
33	14 November 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil
34	15 November 2019	Melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
35	18 November 2019	Mengupload foto kerusakan dan estimasi biaya kerugian
36	19 November 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
37	20 November 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil
38	21 November 2019	Melakukan survey terhadap klaim kerusakan mobil tertanggung
39	22 November 2019	Mengupload foto kerusakan dan estimasi biaya kerugian
40	25 November 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
41	26 November 2019	Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis
42	27 November 2019	Melakukan registrasi klaim terhadap kerusakan mobil
43	28 November 2019	Mendaftarkan registrasi klaim dan survey kerusakan mobil



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fe.uii.ac.id

44	29 November 2019	a. Membuat beberapa cover note untuk pembuatan polis b. Berpamitan dengan karyawan lain.
----	------------------	---

Yogyakarta, 29 November 2019

Zainal Arifin

Finance Manager & SDM

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Selesai Magang



No. SD Kami : 188 /409-5/XI/2019

Kepada Yth,  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Yogyakarta

Dengan hormat,

SURAT PENGALAMAN PRAKTEK.

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya yang telah terbina dengan baik selama ini.

Bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan praktek di kantor kami terhitung mulai dari 01 Oktober 2019 s/d 29 Nopember 2019, yakni atas nama :

1. Nama : Fahmil Annisa Audita
2. Nim : 16311172
3. Jurusan : Manajemen

Demikian Surat ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Nopember 2019

Hormat kami



Zainal Arifin  
Finance Manager & SDM



## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara

Tanggal Wawancara : 16 Maret 2020

Tempat Wawancara : Kantor Cabang Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang terletak di Jl. Jend Sudirman No.61, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY.

#### Identitas Informan

Nama : Endah Wijayanti

Posisi : Staff Keuangan

#### Hasil Wawancara

8. Apakah tingkat penunggakan premi di Jasindo Yogyakarta ini memiliki tingkat yang rendah atau tinggi menurut standar perusahaan?

jawab :

Tingkat penunggakan premi di Jasindo Yogyakarta ternilai kecil, karena kantor merupakan cabang kecil atau cabang kelas 4, sehingga penunggakan premi tentu saja tidak sebesar tunggakan premi yang ada di kantor pusat dan kantor cabang yang lebih besar seperti Jasindo di Semarang.

9. Adakah target yang ditetapkan oleh perusahaan untuk nilai penunggakan premi?



Jawab : Tentu saja perusahaan diharapkan memiliki nilai penunggakan sekecil mungkin, namun tidak ada target untuk nilai penunggakan. Hanya saja ada ratio yang juga menentukan penilaian kinerja keuangan cabang mengenai nilai penerimaan premi yang diterima per kantor cabang.

10. Apakah ada staf khusus untuk menangani persoalan penagihan premi? Apa spesifikasi yang harus dipenuhi untuk staf tersebut?

jawab : staf yang menangani persoalan penagihan premi di Jasindo adalah staf keuangan sendiri, tidak ada jobdesk yang khusus menangani penagihan premi. Penagihan premi akan dilakukan oleh staf keuangan yang diawasi oleh manajer keuangan.

11. Bagaimana cara atau mekanisme penagihan premi oleh PT Jasindo?

jawab : sebenarnya penagihan premi atau adanya tunggakan premi sudah jarang terjadi, walaupun tidak tertagih pembeli polis akan mengajukan installment. Installment ini biasanya untuk corporate dengan jumlah premi yang besar. Dengan installment ini perusahaan bisa menyicil jumlah preminya.

Mekanisme pembayaran premi biasanya premi harus dibayarkan dalam 14 hari kerja, kemudian jika masih belum dibayarkan akan diberikan pemberitahuan yang diberitahukan oleh staf keuangan. Pemberitahuan akan diberikan sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 2 bulan, jika pembeli polis masih tidak membayarkan premi, maka polis akan dibatalkan.

12. Apa konsekuensi yang diberikan perusahaan jika nasabah atau pemegang polis tidak membayarkan preminya?

jawab : jika nasabah atau pembeli polis tidak membayarkan premi dalam 14 hari kerja maksimal premi harus dibayarkan, maka polis akan dibatalkan.

13. Apa saja hambatan dalam menagih tunggakan premi?

jawab : hambatan dalam menagih tunggakan premi tentu saja di mana pihak tertanggung tidak memiliki dana untuk membayar premi, selain itu ada juga *moral hazard* dan minimnya karyawan yang menangani bagian keuangan. Selain itu juga sistem yang menangani penunggakan juga mengalami perubahan sehingga karyawan harus mempelajari ulang sistem atau program tersebut dan melakukan *double entry*.

14. Apa saja dampak pengaruh tunggakan premi pada kinerja cabang?

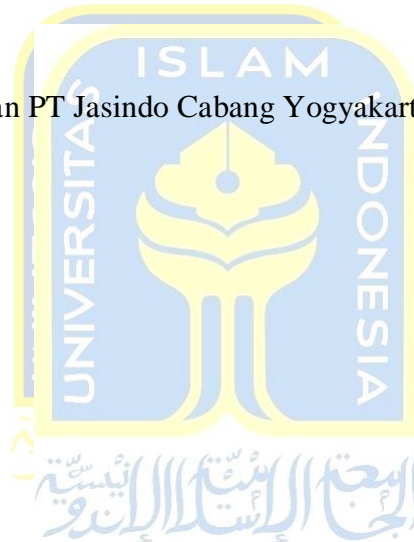
jawab : penilaian cabang khususnya di bagian keuangan pada perusahaan Jasindo dinilai menggunakan rasio inkaso yang mana artinya adalah seberapa besar perusahaan mampu merealisasikan hutang perusahaan. Untuk penilaian cabang dikenal dengan istilah KPI (*Key Performance Indicators*). PT Jasindo cabang Jogja sendiri berada pada tingkat ke-3 se-Indonesia. Dengan nilai 97,98% (pada Februari 2020)

## Lampiran 6

### Hasil Underwriting PT Jasindo Cabang Yogyakarta periode 2014-2018

2014	Rp6.386.635.389,82
2015	Rp9.409.339.739,79
2016	Rp9.435.567.603,31
2017	Rp6.855.058.734,78
2018	Rp6.855.058.734,78

Sumber : Data Keuangan PT Jasindo Cabang Yogyakarta

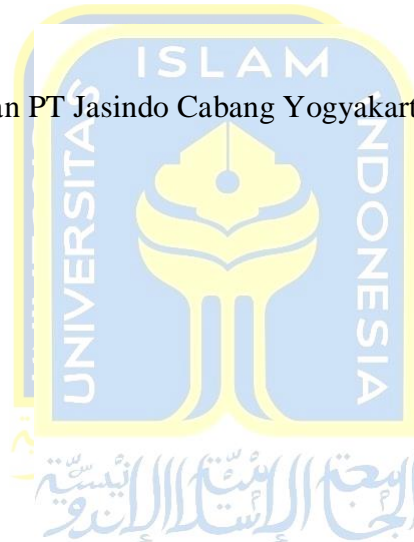


## Lampiran 7

### Pendapatan Premi PT Jasindo Cabang Yogyakarta periode 2014-2018

2014	Rp 12.353.573.049,63
2015	Rp 19.601.214.025,84
2016	Rp 17.085.064.389,31
2017	Rp 18.860.201.555,79
2018	Rp 22.004.797.160,03

Sumber : Data Keuangan PT Jasindo Cabang Yogyakarta

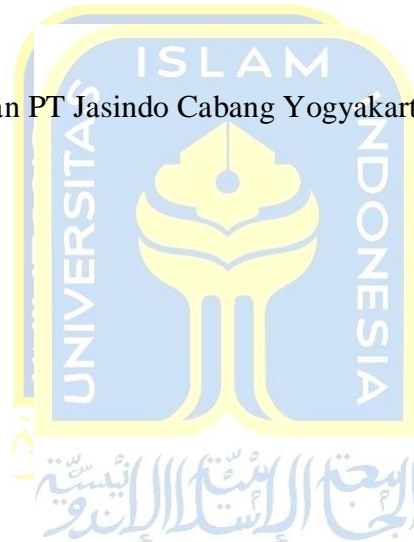


## Lampiran 8

### Beban Klaim PT Jasindo Cabang Yogyakarta periode 2014-2018

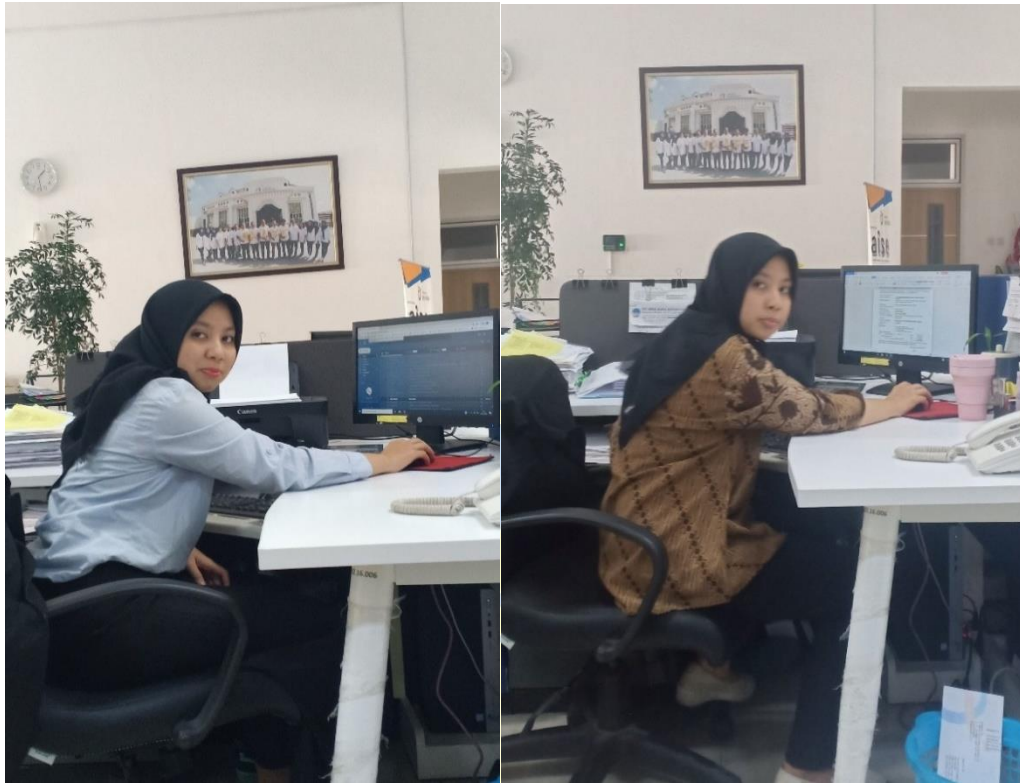
2014	Rp 3.140.831.365,08
2015	Rp 6.102.467.804,73
2016	Rp 4.270.651.051,20
2017	Rp 7.251.039.959,20
2018	Rp 8.312.337.099,61

Sumber : Data Keuangan PT Jasindo Cabang Yogyakarta



## Lampiran 9

### Foto Dokumentasi Selama Magang



الجامعة الإسلامية  
الإندونيسية